

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN  
HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**WIMAN PRATAMA GEA  
198510003**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN  
HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area

**OLEH**

**WIMAN PRATAMA GEA  
198510003**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Wiman Pratama Gea  
NPM 198510003  
Judul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menata Permukiman Padat Penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan

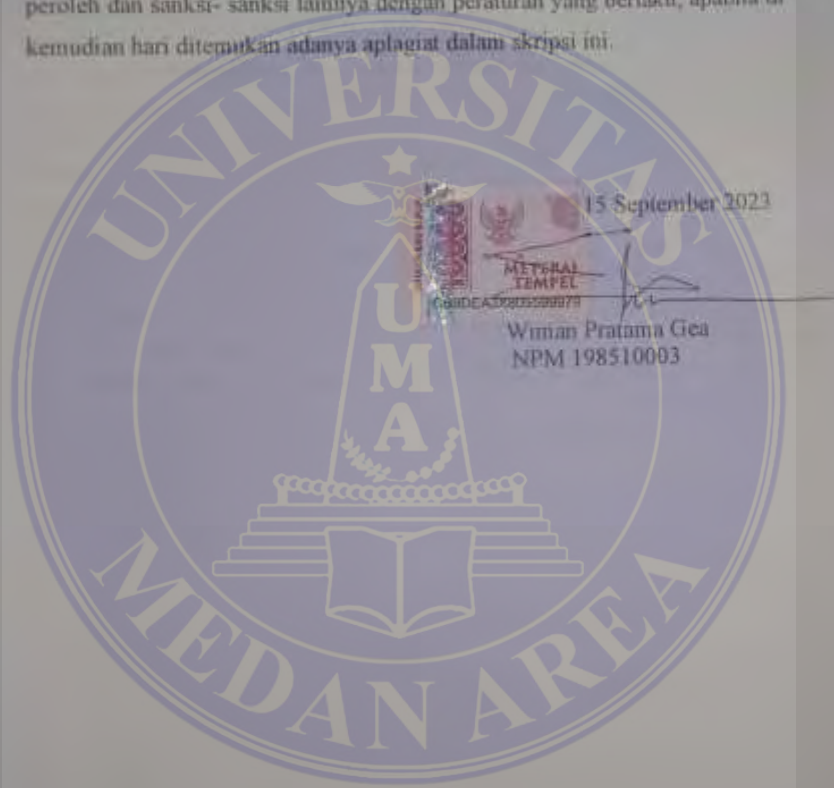
Disetujui oleh:



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TEISIS UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Wiman Pratama Gea
NPM	198510003
Program Studi	Ilmu Pemerintahan
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya	Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menata Permukiman Padat Penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan*.

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal 15 September 2023

menyatakan



Wiman Pratama Gea  
NPM 198510003

## ABSTRAK

### STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN

Wiman Pratama Gea  
198510003

Kepadatan permukiman penduduk menjadi sebuah fenomena yang terjadi di Indonesia di hampir semua tempat yang dihuni oleh masyarakat Indonesia. Permukiman penduduk yang berada di kota-kota besar menjadi sasaran utama dari permukiman padat penduduk ini, termasuk diantaranya Kelurahan Helvetia yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjang penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan *purposive sampling*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data melalui reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dari Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk dan untuk mengetahui faktor penghambat Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia dan kemudian mengkolaborasikan strategi tersebut dengan stakeholder terkait agar adanya koherensi kekuatan dalam upaya menjawab faktor penghambat dalam penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi dari Kelurahan Helvetia terkait penataan permukiman padat penduduk adalah melakukan kegiatan gotong-royong agar menjaga kebersihan lingkungan kemudian melakukan pendataan salah satunya terkait permukiman padat penduduk.

Kata Kunci: Strategi, Permukiman, Padat Penduduk, Kolaborasi

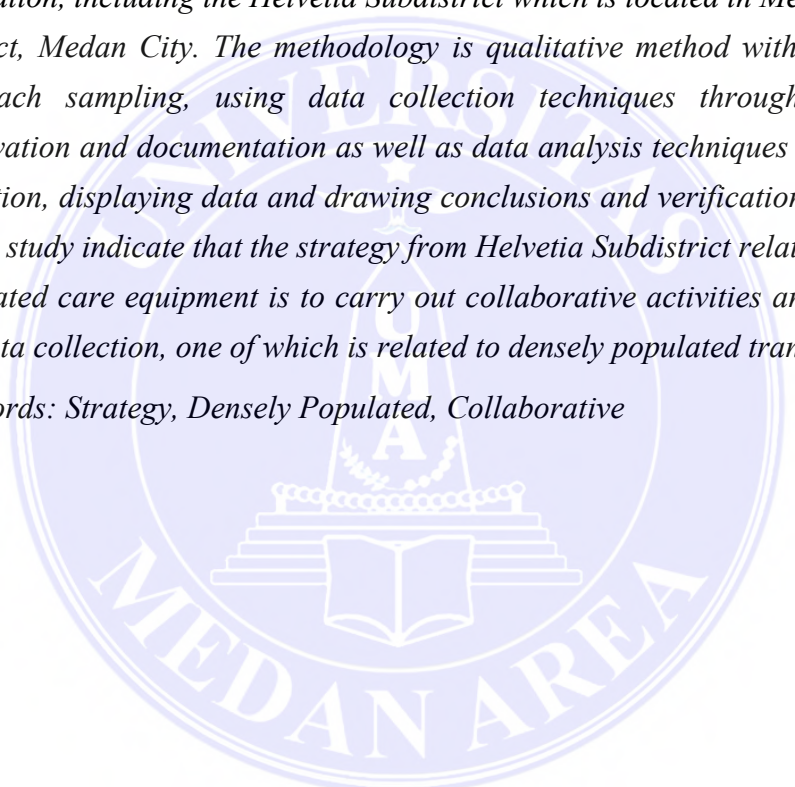
**ABSTRACT**

**THE STRATEGY OF THE REGIONAL GOVERNMENT IN  
MANAGING DENSELY POPULATED SETTLEMENTS IN THE  
HELVETIA SUBDISTRICT MEDAN HELVETIA DISTRICT  
MEDAN CITY**

Wiman Pratama Gea  
198510003

*Residents living in big cities are the main targets the densely populated population, including the Helvetia Subdistrict which is located in Medan Helvetia District, Medan City. The methodology is qualitative method with a purposive approach sampling, using data collection techniques through interviews, observation and documentation as well as data analysis techniques through data reduction, displaying data and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the strategy from Helvetia Subdistrict related to densely populated care equipment is to carry out collaborative activities and then carry out data collection, one of which is related to densely populated transportation.*

*Keywords: Strategy, Densely Populated, Collaborative*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wiman Pratama Gea, anak dari Bapak Annwar Gea dan Ibu Liberti Gea. Penulis lahir di Onowembo tanggal 6 Mei 2001 di Kota Gunungsitoli, Nias. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 071070 Onowaembo, pada tahun 2007–2013. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Idanoi pada tahun 2013–2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Swasta Pembda 1 Gunungsitoli pada tahun 2016–2019. Setelah itu pada tahun 2019 Penulis melanjutkan Pendidikan Kuliah di Universitas Medan Area.

Penulis juga bergabung dalam organisasi eksternal kampus yaitu Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) dan menjabat sebagai Biro Pendidikan Kader Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat Universitas Medan Area periode 2019-2020 kemudian Wakil Ketua Pendidikan Kader dan Kerohanian Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat Universitas Medan Area periode 2020-2021.

Penulis juga mengikuti beberapa kepanitian di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat Universitas Medan Area sebagai Wakil Ketua Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tahun 2021 dan kepanitian di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Medan sebagai Anggota Bidang Acara Masa Perkenalan (MAPER) tahun 2021 dan Koordinator Bidang Acara Masa Perkenalan (MAPER) tahun 2022.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. skripsi penelitian ini berjudul "Strategi Pemerintah Daerah dalam Menata Permukiman Padat Penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan"


Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setrapal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian. Terimakasih

Medan, 15 September 2023

Hormat saya,



Wiman Pratama Gea  
NIM: 19850003

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstact</b> .....	<b>vii</b>
<b>Riwayat Hidup</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Strategi .....	11
2.2 Pemerintah Daerah .....	19
2.3 Permukiman .....	21
2.4 Penduduk dan Kependudukan.....	23
2.5 Kepadatan Penduduk.....	26
2.6 Kerangka Berpikir .....	26
2.7 Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Fokus Penelitian .....	37
3.3 Informan Penelitian.....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39

3.5 Teknik Analisis Data.....	41
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
4.1.1 Lokasi Penelitian/Sejarah Instansi .....	47
4.1.2 Visi Misi.....	47
4.1.3 Struktur Organisasi Kelurahan Helvetia .....	48
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi .....	48
4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.3 Pembahasan Penelitian.....	53
4.3.1 Pemindaian Lingkungan ( <i>Environmental Scanning</i> ) .....	53
4.3.2 Perumusan Strategi ( <i>Strategy Formulation</i> ) .....	58
4.3.3 Implementasi Strategi ( <i>Strategy Implmentation</i> ) .....	62
4.3.4 Evaluasi dan Kontrol Strategi ( <i>Strategy Evaluation and Control</i> ) .	65
4.4 Faktor Pengambat Pemerintah Daerah .....	66
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARANAN .....</b>	<b>68</b>
5.1 Simpulan .....	68
5.2 Saranan.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Medan 2015-2020.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Jam Kerja Kelurahan Helvetia .....	47
Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Medan 2015-2022 .....	50
Tabel 4.2 Kepadatan Penduduk Kecamatan Medan Helvetia 2022.....	51
Tabel 4.3 Analisis SWOT di Kelurahan Helvetia.....	58



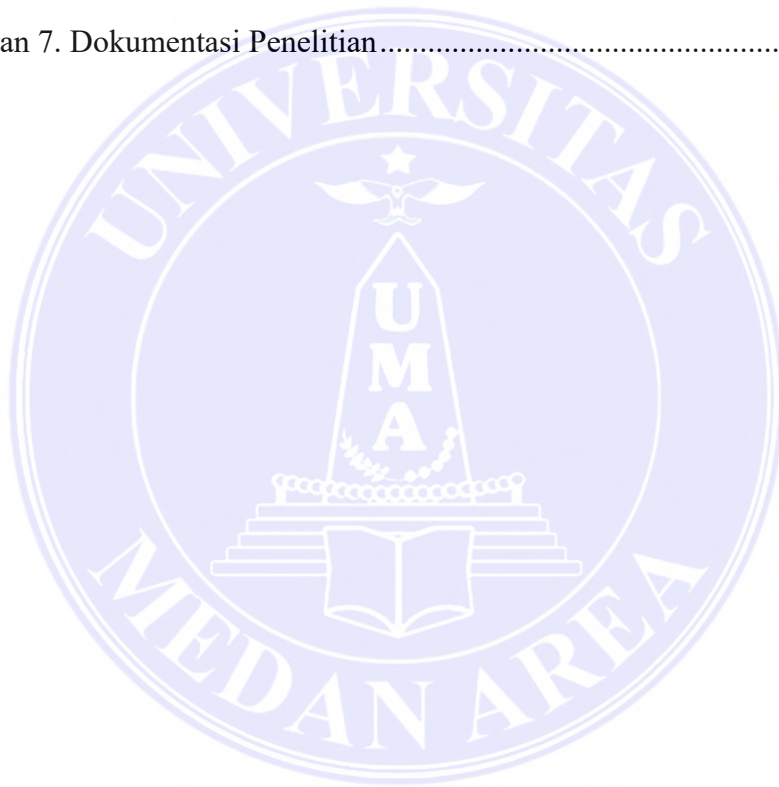
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Helvetia .....	48
Gambar 4.2 Peta Rencana detail Tata Ruang dan Zonasi .....	52
Gambar 4.3 Perumusan Strategi ( <i>Strategy Formulation</i> ) .....	62
Gambar 4.4 Implementasi Strategi ( <i>Strategy Implmentation</i> ) .....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	74
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	75
Lampiran 3. Surat Riset Lapangan.....	78
Lampiran 4. Surat Balasan Riset.....	81
Lampiran 5. Hasil Pedoman Observasi.....	83
Lampiran 6. Hasil Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Marrus dalam Eris Juliansyah (2017: 21) memberikan penjelasan bahwasanya proses penentuan rencana pemimpin puncak dengan penekanan pada tujuan jangka panjang organisasi dan penyusunan strategi untuk mencapai tujuan ini dikenal sebagai strategi. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penyusunan strategi terbaik diperlukannya kepala dan tangan seorang pemimpin yang mampu berpikir kritis serta rasional dan berorientasi pada masa yang akan datang, sehingga strategi yang dibangun dapat bersifat berkesinambungan, pernyataan ini menjelaskan bahwa bukan hanya kebijakan yang harus diperhatikan jangka panjangnya tetapi juga strategi dari kebijakan tersebut.

Tentunya sangat menjadi krusial kepada pemerintah dalam menyusun strategi kebijakan terlebih dahulu sebelum merancang kebijakan publik dan sebelum mengimplementasikan kebijakan tersebut, dalam artian pemerintah harus mampu memahami situasi dan kondisi negara serta masyarakat secara tepat, sehingga mampu memetakan strategi terbaik dalam mewacanakan, merancang dan menjalankan kebijakan publik tersebut.

Selanjutnya Quinn dalam Eris Juliansyah (2017: 21) menafsirkan strategi adalah cara memahami bagaimana tujuan utama, kebijakan, dan serangkaian tindakan dalam suatu organisasi dapat digabungkan menjadi satu kesatuan yang

kohesif, sehingga hal inilah yang kemudian mendesain strategi menjadi unsur penting dan menyatu dengan tujuan serta implementasi kerja yang akan dilakukan.

Salah satu hal mengapa pentingnya strategi dalam sebuah tujuan atau kebijakan adalah untuk memahami dan memastikan agar kemampuan sumber daya yang dipunyai dapat diberdaya gunakan secara optimal serta tepat sasaran, dalam penyusunan strategi pula diperlukannya pemahaman organisasi dalam hal ini pemerintah tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga pemerintah mampu merancang strategi yang adaptif terhadap situasi dan kondisi negara dan masyarakat.

Baharuddin Thahir (2019: 10) memberikan penjelasannya mengenai bagaimana dia mendefinisikan bahwasanya pemerintah hadir sebagai sesosok individu ataupun kelompok yang mampu meberikan efek energi yang cukup besar cakupannya. Jika seseorang dengan nyaman berjalan di tengah malam di tempat yang tenang tanpa merasa kewalahan atau takut, hal itu menunjukkan bahwa ada kehadiran pemerintah di wilayah tersebut. Namun apabila ditempat yang terang dengan semua fasilitas pengamanan yang aksesnya cukup dekat namun hal-hal buruk masih terjadi, itu menandakan atau memberikan *signal* darurat bahwa makna pemerintah menjadi hilang.

Sehingga pemerintah menjadi titik aksentuasi yang kemudian menjadi pusat perubahan ketika berbicara tentang konteks strategi dan kebijakan publik, untuk itu pemerintah harus mampu hadir dalam masyarakat, sehingga kolaborasi ide dan gagasan dapat terjalin dengan baik, hal ini juga mampu menjadi hal baik kepada



organisasi pemerintahan itu sendiri dikarenakan akan mempermudah mereka dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Selanjutnya kunci dari semua kemenangan yang ingin diraih adalah kematangan dan kemantapan strategi, strategi ini akan memberikan peta yang kemudian menjadi taktik kemenangan, dan setelah semua proses itu akan disusul aktivitas-aktivitas politik yang kemudian menjadi bagian dari semua itu, maka sama halnya dalam dunia pemerintah strategi kebijakan dan perilaku politik menjadi hal yang saling beriringan.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 mengenai Pemerintah Daerah, yang memaparkan bahwasanya berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintahan Daerah dijelaskan sebagai pelaksanaan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan.

Pemerintah menjadi sebuah instansi yang memiliki kekuatan yang teramat sangat besar dalam berbangsa dan bernegara, sehingga apapun bisa tidak akan pernah luput dari genggaman pemerintah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu sangat kuat, gagah dan berkuasanya pemerintah dalam menjalankan segala hal yang bernaung di dalam negara. Sehingga dalam hal ini negara dalam artian pemerintah baik Pemerintah Pusat sampai Pemerintah Daerah berkewajiban untuk menjaga dan melindungi bahkan merawat kehidupan yang ada dalam negara.

Khususnya Pemerintah Daerah mereka ditantang untuk mampu lebih memahami situasi dan kondisi masyarakatnya yang ada di daerah, mengingat

Pemerintah Daerah merupakan jajaran pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat daerah dibandingkan dengan pemerintah yang berada dilingkaran istana negara atau Pemerintah Pusat, hal ini menunjukkan Pemerintah Daerah yang harus lebih mampu untuk mengetahui kebutuhan masyarakat yang ada di daerah. Sehingga Pemerintah Daerah harus secara serius memikirkan nasib masyarakat ketika berbicara tentang strategi dan kebijakan publik agar tidak secara sembarangan memilah dan memilih strategi.

Agustino dalam Suwari Akhmaddhian (2017: 5) menjelaskan bahwa dalam konteks Gubernur, Bupati, atau Walikota, serta perangkat daerah lainnya mereka adalah unsur penyelenggara Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah adalah pelaksanaan daerah otonom oleh Pemerintah Daerah dan DPRD sesuai dengan prinsip desentralisasi. Perencanaan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sebagian besar merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pemerintah Daerah juga bisa dijelaskan sebagai suatu jajaran-jajaran instansi yang berkewajiban untuk mengakomodir segala bentuk kepentingan masyarakat yang berada di daerah tersebut yang dikomandoi atau dikoordinasikan oleh Kepala Daerah sebagai pejabat yang bertanggungjawab.

Selanjutnya Suwari Akhmaddhian (2017: 5-6) memberikan pandangannya bahwa saat ini Pemerintah Daerah bukan hanya pelaksana fungsional yang mana sudah ditetapkan sebelumnya oleh lingkaran istana, namun harus mampu menjelma menjadi bagian dari agen spesialis kemajuan di tingkat otoritasnya. Pernyataan ini

menjelaskan kenapa kemudian Pemerintah Daerah merupakan jajaran pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat daerah, dikarenakan skala atau cakupan kerjanya berada di wilayah/daerah otoritasnya.

Hal ini juga menjelaskan pentingnya kehadiran Pemerintah Daerah ditengah-tengah masyarakat daerah untuk memberikan energi positif di dalam masyarakat daerah, termasuk dalam hal ini yang kemudian menjadi perhatian penting Pemerintah Daerah adalah menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat daerah dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan masyarakat daerah.

Dalam hal ini, latar belakang yang mau diangkat dalam tulisan ini lebih bertitik fokus pada papan atau sering disebut sebagai rumah atau tempat tinggal dan dalam pembahasan lebih luas lagi yaitu permukiman penduduk. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 2 menjelaskan kesejahteraan, keadilan dan pemerataan, kebangsaan, efisiensi dan kemanfaatan, keterjangkauan dan kenyamanan, kemandirian dan kebersamaan, kemitraan, harmoni, keseimbangan, integrasi, kesehatan, serta keselamatan, keamanan, ketertiban adalah kriteria yang digunakan untuk mengatur perumahan dan kawasan perumahan.

Kemudian dalam Pasal 3 menjelaskan dalam rangka mencapai keseimbangan kepentingan, khususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) atau bisa diartikan sebagai masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah. Kawasan perumahan dan permukiman diselenggarakan untuk memberikan kepastian hukum dalam pelaksanaannya, mendukung penataan dan pengembangan

kawasan, serta mendukung distribusi penduduk yang seimbang melalui perluasan lingkungan permukiman dan kawasan permukiman sesuai dengan tata ruang.

Meningkatkan kemanfaatan dan kegunaan sumber daya alam untuk pembangunan perumahan dengan tetap mempertimbangkan kelangsungan hidup jangka panjang fungsi lingkungan hidup, baik di perkotaan maupun perdesaan. Memberikan kekuatan lebih kepada pemangku kepentingan dalam pengembangan perumahan dan kawasan permukiman, membantu pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya di lapangan, serta memastikan bahwa rumah yang layak huni dan terjangkau dibangun dalam lingkungan yang sehat, aman, dan harmonis.

Artinya undang-undang mengharapakan dan mengamankan hal-hal baik untuk penataan pemukiman warga agar lebih layak dan berdampak baik bagi masyarakat sekitar dan kepada sendi-sendi kehidupan serta tentunya kepada negara. Jelas kemudian bahwa sangat penting untuk menjaga penataan permukiman dan memberikan permukiman layak oleh negara dalam hal ini pemerintah untuk masyarakat. Hunian yang layak tentunya harus dinikmati oleh masyarakat, tentunya hal ini dapat menjadi kenyataan ketika penataan ruang dan kota dilakukan secara baik dan tegas serta solutif.

Namun pada kenyataannya banyak sekali penemuan-penemuan hunian masyarakat daerah atau permukiman penduduk yang kepadatannya tidak terkontrol dan tidak layak untuk menjadi hunian serta situasi sekitar yang tidak cukup terlindungi dan juga sehat untuk dijadikan tempat mendirikan bangunan hunian. Tentunya fenomena ini memberikan pengaruh buruk terhadap banyak hal beberapa diantaranya adalah kesehatan lingkungan serta masyarakat, ketersediaan air bersih,

polusi udara, pengelolaan persampahan, ketersediaan lahan dan sumber daya hayati dan masih banyak hal lagi.

Kepadatan permukiman penduduk menjadi sebuah fenomena yang terjadi di Indonesia di hampir semua tempat yang dihuni oleh masyarakat Indonesia. Permukiman penduduk yang berada di kota-kota besar menjadi sasaran utama dari permukiman padat penduduk ini, termasuk diantaranya Kota Medan yang juga menjadi tempat segala urusan terjadi dan berlangsung.

Hal ini pun harus dialami oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Helvetia yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan yang mana akibat dari kurangnya keseriusan Pemerintah Daerah terhadap pentingnya penataan ruang dan wilayah serta kehidupan masyarakat Kelurahan Helvetia, mengharuskan masyarakat untuk menempati permukiman yang tidak layak huni. Dimana kepadatan permukiman penduduk yang tidak mampu untuk di atasi dengan solusi dan dikendalikan serta diperhatikan dengan serius oleh Pemerintah Daerah.

Berikut ini merupakan pemaparan gambaran tentang jumlah penduduk Kota Medan berdasarkan jumlah Kecamatan yang ada di Kota Medan di tahun 2000-2010 yaitu:

**Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Medan  
2015-2020**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
2015	2. 468. 821	265, 10	9. 313
2016	2. 477. 061	265, 10	9. 344
2017	2. 479. 560	265, 10	9. 353
2018	2. 502. 092	265, 10	9. 438
2019	2. 512. 880	265, 10	9. 479
2020	2. 524. 341	265, 10	9. 522
<b>Total</b>	<b>14. 964. 755</b>	<b>1. 590, 6</b>	<b>56. 449</b>

*Sumber: Profil Kependudukan Kota Medan (2023)*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan kepadatan penduduk pada periode tahun 2015-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sehingga hal ini pulalah yang memberangkatkan peneliti memilih judul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menata Permukiman Padat Penduduk Di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Banyak hal yang kemudian bisa menjadi identifikasi terhadap fenomena terkait penelitian dalam tulisan ini beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan Pemerintah Daerah dalam pegontrolan dan pengendalian permukiman penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
2. Adanya sikap apatisme Pemerintah Daerah terhadap fenomena permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
3. Rendahnya kemampuan Pemerintah Daerah dalam memetakan fenomena kepadatan penduduk di Kelurahan Helevetia Kecamatan Medan Helvetia Kota.
4. Kurangnya koordinasi Pemerintah Daerah dan *stakeholder* terkait untuk melakukan penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helevetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan.
5. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia?
2. Apa saja faktor penghambat Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat Pemerintah Daerah dalam melaksanakan penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Praktis:
  - a) Mendapatkan solusi yang dapat ditemukan tentang permasalahan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.
  - b) Membantu memperlihatkan permasalahan permukiman padat penduduk yang ada di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.

- c) Memberikan referensi program kebijakan mengenai tata ruang dan kota kepada Pemerintah.
  - d) Memberikan solusi keringanan kepada Pemerintah Daerah untuk tidak perlu lagi repot-repot menemui masyarakat.
- 2) Manfaat Teoritis:
1. Memberikan saya wawasan tentang permukiman padat penduduk dan strategi Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia.
  2. Memperluas wawasan masyarakat secara umum tentang tantangan yang sedang dihadapi oleh Kota Medan.
  3. Menjadi bahan penulisan dan penelitian proposal peneliti.
  4. Menambah wawasan pengetahuan tentang permasalahan yang ada di Kota Medan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Strategi

H. Abd. Rahman dan Enny Radjab (2017: 2-10) mengemukakan bahwasanya struktur dasar strategi adalah untuk membentuk "*response*" terhadap perubahan eksternal organisasi yang relevan. Mempertimbangkan kemampuan internal organisasi tidak diragukan lagi akan memberikan jawaban atas perubahan eksternal ini. Seberapa jauh suatu organisasi dapat menggunakan keuntungan yang dimilikinya saat ini untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi ancaman dari luar organisasi. Adapun 4 (empat) macam model dalam strategi, yakni: pemindaian lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi dan kontrol (*evaluation and control*).

##### 1. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pemindaian lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam instansi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan instansi. Penyusunan strategi, khususnya perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang biasanya berkaitan dengan visi, misi dan kebijaksanaan suatu instansi. Indikator ini terbagi atas 2 (dua) faktor yakni pemindaian lingkungan

(environmental scanning) ditinjau dari faktor internal dan pemindaian lingkungan (environmental scanning) ditinjau dari faktor external.

Biasanya penyusunan strategi dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Salah satu alat yang paling sering digunakan dalam analisa situasi adalah analisa SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) internal dari suatu instansi, serta *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) dalam lingkungan yang dihadapi suatu instansi.

Analisa SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini. Analisa ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisa SWOT bukan hanya mengidentifikasi kompetensi (kemampuan dan sumber daya) yang dimiliki instansi, tetapi juga mengidentifikasi peluang yang belum dilakukan oleh instansi karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini memiliki dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang handal.

Adapun penjelasan yang lebih rinci dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kekuatan (*Strengths*): kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain, relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh instansi.

- 2) Kelemahan (*Weaknesses*): kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif instansi.
- 3) Peluang (*Opportunities*): peluang adalah suatu situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan instansi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang.
- 4) Ancaman (*Threats*): ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang suatu instansi.

## 2. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan instansi. Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi instansi, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada instansi, maka selanjutnya kita dapat menentukan atau merumuskan strategi instansi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi instansi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

- a) Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan mengidentifikasi jangkauan operasional instansi.

- b) Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan.
- c) Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana instansi akan mencapai misi dan tujuannya.
- d) Kebijakan merupakan proses menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan.

### **3. Implementasi Strategi (*Strategy Implmentation*)**

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

Implementasi strategi merupakan jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi. Implementasi strategi merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari manajemen strategi.

Program dibuat bertujuan untuk membuat strategi dan dapat dilaksanakan dalam tindakan (*action oriented*). Setelah program tersusun, kemudian dilanjutkan dengan membuat anggaran. Merencanakan sebuah anggaran adalah proses pengecekan terakhir pihak manajemen terhadap kelayakan strategi yang dipilih.

Dengan memperkirakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengimplementasikan sebuah program, hal tersebut menjadi sebuah petunjuk dalam strategi yang ideal.

Proses menyusun dan mendesain anggaran program, baik divisional maupun perusahaan akan mengarahkan pihak manajemen untuk mengembangkan prosedur standar operasi (*standart operating procedures/SOP*). SOP berisi rincian berbagai aktivitas yang diperlukan untuk sebuah program perusahaan atau organisasi.

Untuk dapat mendukung implementasi strategi yang telah disusun, maka para manajer divisi dan wilayah fungsional harus bekerja sama dengan rekan manajer lainnya dalam mengembangkan program, anggaran dan prosedur yang diperlukan untuk hal tersebut. Mereka harus mampu bekerja sama untuk mencapai sinergi diantara berbagai divisi dan wilayah fungsional agar mampu untuk mempertahankan dan mendapatkan keunggulan kompetitif perusahaan atau organisasi.

#### **4 Evaluasi dan Kontrol Strategi (*Strategy Evaluation and Control*)**

Evaluasi dan kontrol Strategi dijelaskan sebagai proses mengukur apa yang dapat dihasilkan atau diraih oleh instansi. Hal ini berarti membandingkan antara kinerja instansi dengan hasil yang diharapkan instansi. Kinerja adalah hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran apa yang dipilih untuk mengukur kinerja tergantung pada unit organisasi yang akan dinilai dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan yang telah dibuat terlebih dahulu pada bagian formulasi strategi dari proses manajemen strategi harus digunakan semestinya untuk mengukur kinerja

perusahaan jika strategi tersebut telah diimplementasikan. Sebagai hasil akhir suatu aktivitas, termasuk ke dalam kinerja adalah hasil yang aktual dari proses manajemen strategi. Praktik strategi manajemen dijustifikasi dalam hal stabilitasnya dalam hal maningkatkan kinerja instansi.

Geoff Mulgan dalam Rezky Angga dan Wiyada Dede dan Sri Kartini Rahman Mulyawan (2020: 614) menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima tahapan di antaranya tujuan (*purpose*) karena tujuan menentukan apa yang akan dicapai oleh pemerintah, setelah tujuan ditetapkan, tahapan kedua yang harus dimiliki adalah lingkungan (*environments*), lalu setelah selesai dengan dua tahapan di atas dilanjutkan dengan tahap pengarahan (*directinons*) terhadap langkah-langkah yang harus dituju, kemudian harus ada aksi/tindakan (*actions*) yang dilakukan, yang terakhir tahapan yang harus ada yaitu pembelajaran (*learnings*).

Mahmudi dalam Zuchri Abdussamad dan Ritmon Amala (2016: 266) menjelaskan bahwa tahap pembentukan dan pertumbuhan batin, etika, dan rohani adalah bagian dari perumusan strategi. Selanjutnya mengarah pada pembentukan jasmani, seperti pemograman, pembiayaan serta pelaksanaan atau realisasi. Jika pondasi etika, batin dan rohani telah dibangun dengan kuat, tahap perkembangan fisik ini akan jauh lebih sederhana implementasinya.

Kemudian Burhan dalam Zuchri Abdussamad dan Ritmon Amala (2016: 266-267) menjelaskan ada empat macam yang menjadi hal penting dari strategi, ialah:

- a) Masa yang akan datang terikat erat dengan keputusan-keputusan dimasa kni.

- b) Sarana, strategis dan kebijakan menjadi hal yang prioritas dan disusul pengembangan tindak lanjut guna mendapatkan makna hasil yang memuaskan
- c) Berpikir berdasarkan masa depan menjadi pembentuk sikap dan cara hidup
- d) Rencana strategis, rencana jangka menengah, dan anggaran jangka pendek menjadi tiga hal yang saling menyatu dan beriringan.

Ida Suryani Wijaya (2015: 60) memberikan pandangan dengan menyangkutkan tentang bagaimana strategi pembangunan yang mengaksentuasikan pada strategi dalam konsep komunikasi, yang mana dapat dijabarkan dalam beberapa point, yaitu:

- 1) Memilih komunikator, yang bermakna sebagai komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama terletak pada komunikator, untuk itu penting kemudian kepada komunikator untuk terampil berkomunikasi, kaya akan ide, serta penuh daya kreativitas yang tinggi. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yang baik dan benar yakni: kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.
- 2) Memilah dan memilih fokus target serta mengkaji algoritma fakta khalayak, hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam studi komunikasi, khalayak atau komunikan, atau bisa disebut sebagai masyarakat akan menjadi target sasaran program komunikasi, oleh sebab itu komunikator harus mampu memahami masyarakat dikarenakan semua aktivitas komunikasi diarahkan

kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu kelompok yang memberi izin artinya lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.

Kemudian Kelompok pendukung dimaknai sebagai kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan. Selanjutnya kelompok oposisi, artinya mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan. Dan yang terakhir kelompok evaluasi, merupakan kelompok yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.

- 3) Merancang pesan, ada beberapa cara dalam menyusun pesan, ialah:
- a) *Over power'em theory*, teori ini menjelaskan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan.
  - b) *Glamour theory*, teori ini menjelaskan bahwa pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide itu.
  - c) *Don't tele'em theory*, teori ini menjelaskan bahwa bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan



mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

- 4) Menentukan media dan kanal komunikasi, menjelaskan bahwa dalam memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau *television*, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.
- 5) Pengaruh komunikasi, hal ini menjelaskan bahwasannya semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

## 2.2 Pemerintah daerah

Pengertian Pemerintahan Daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3 menjelaskan bahwasanya sebagai komponen penyelenggara Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah dan bertugas melaksanakan segala sesuatunya bagi kehidupan yang berada dalam lingkaran daerah otonomnya.

Bhenyamin Hossein dalam Isharyanto dan Dila Eka Juli Prasetya (2016: 14)

*Local Government* (Pemerintah Daerah) terbagi dalam 3 (tiga) makna, yakni:

- 1) *Local Government* dimaknai sebagai “lembaga” atau “organ” artinya, *Local Government* sebagai “lembaga” atau “organ” pemerintah dalam taraf atau takaran yang mana cakupan aktivitasnya berada dalam lingkaran daerah. Konsep dari pikiran ini juga bisa disebut sebagai *Local Authority*. Yang mana *Local Government* ataupun *Local Authority* dua-duanya mengarah pada Dewan dan Kepala Daerah, dimana jabatan tersebut diraih melalui *voting* atau pemungutan suara.
- 2) *Local Government* dimaknai sebagai “organ” maupun “fungsi” yang mana organ maupun fungsi tidak berbicara dalam kapasitas pusat layaknya “Eksekutif”, “Legslatif” serta “Yudisial”. Dalam *Local Government* dialog tentang organ peradilan atau “Yudisial” tidak pernah terjadi. Hal tersebut dikarenakan ada sebuah fakta yang menyatakan bahwa dalam melakukan transfer otoritas kepada pemerintahan lokal atau daerah kekuatan tersebut hanya dimiliki oleh pihak pemerintahan. Hal ini mengisyaratkan bahwa organ peradilan yang berada dalam suatu daerah, maka bukan dalam cakupan organ Pemerintah Daerah, melainkan menjadi organ atau lembaga yang mandiri dan jauh dari intervensi pemerintahan.

Begitupula istilah “eksekutif” dan “legislatif”, yang mana juga tidak lumrah dibicarakan dalam lingkaran *Local Government* hal ini disebabkan karena makna yang lazim digunakan adalah “fungsi” yang terdiri atas dua keberangkatan persepsi yakni sebagai “fungsi” sebagai

“pembuat kebijakan” yang diprakarsai oleh pemangku otoritas, dimana proses pemilihannya melalui asas pemungutan suara atau sering disebut sebagai pemilihan umum (pemilu) kemudian sebagai “fungsi pelaksanaan kebijakan” yang dieksekusi oleh pemangku otoritas yang berada di daerah, yang proses pemilihannya melalui pengangkatan.

- 3) *Local government* dimaknai sebagai “daerah otonom”, artinya cakupannya lebih kental berbicara pada kebijakan politik dalam negara yang memiliki kekuatan hukum serta memiliki kemampuan untuk mengendalikan segala bentuk persoalan yang berada di daerah, diantaranya seperti perpajakan atau pemecatan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini menjelaskan bahwa *Local Government* mempunyai wewenang yang bersifat spesial atau khusus untuk menjalankan roda pemerintahannya sendiri yang beradaptasi dengan kondisi di daerah otonomnya.

### 2.3 Permukiman

Pengertian dasar permukiman dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Pasal 1 ayat 5, menjelaskan bahwa baik di perkotaan maupun perdesaan, permukiman merupakan komponen lingkungan perumahan yang terdiri dari beberapa unit rumah dan meliputi prasarana, sarana, utilitas publik, dan kegiatan fungsi pendukung lainnya.

Sunarti (2019: 9) menjelaskan bahwa permukiman merupakan perpaduan dari sejumlah tempat tinggal atau rumah yang memiliki fasilitas fundamental layaknya dalam rumah. Kehadiran unsur manusia dan masyarakat sebagai aspek sosial yang menghidupkan lingkungan merupakan pembeda utama antara

perumahan dan permukiman. Berdasarkan maknanya, permukiman dapat dipahami sebagai tempat tinggal masyarakat dan melayani tujuan tertentu, seperti memberikan kenyamanan kepada penghuni dan pengunjungnya.

Permukiman atau bisa disebut juga sebagai “*human settlement*” dimaknai sebagai suatu perjalanan bermukim, yang mana “waktu” menjadi bagian menyatu di dalamnya. Karena perumahan merupakan satu kesatuan wilayah dalam suatu permukiman, maka lokasi perumahan dan sekitarnya tidak pernah lepas dari persoalan dan ruang lingkup keberadaan permukiman tersebut. Mayoritas ruang perkotaan ditempati menjadi tempat pemukiman. Permukiman terdiri dari lima komponen: unsur alam, perlindungan, jaringan, komunitas dan manusia.

Dengan kata lain, permukiman terdiri dari unsur-unsur alami dan buatan. Kehidupan kesalehan dan iman, rasa aman dan nyaman, kesehatan fisik dan spiritual, peningkatan keakraban dan kehidupan sosial menjadi lebih berkualitas semuanya dapat dicapai melalui pembangunan dan pengembangan pemukiman.

Ritohardoyo dalam Sutaryono dan Asih Retno Dewi (2020: 9) memaparkan beberapa point yang kemudian menjadi sebuah fenomena abadi dalam perumahan dan permukiman, yaitu:

- 1) Fasilitas perumahan yang harus dipenuhi.
- 2) Kurangnya tempat yang menjadi lahan rumah.
- 3) Hilangnya masyarakat asli.
- 4) Pembangunan perumahan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup.
- 5) Kurangnya penganggaran.

6) Rancunya *stakeholder* terkait.

Mungkasa dalam Sutaryono dan Asih Retno Dewi (2020: 9) juga mengemukakan pendapatnya dalam beberapa point, yakni:

- 1) Keterbatasan Fasilitas dasar perumahan.
- 2) Meningkatnya kawasan kumuh.
- 3) Kurang matangnya kelembagaan dalam bertanggungjawab.
- 4) Banyaknya keluarga yang tidak mempunyai tempat tinggal sendiri.
- 5) Kacaunya harga perumahan.
- 6) Pembangunan perumahan yang kurang cepat dan tepat.
- 7) Anggaran perumahan yang memiliki kekurangan serta kerap terjadinya subsidi salah sasaran karena kacaunya proses pelaksanaan.

Sutaryono dan Asih Retno Dewi (2020: 9) memaparkan pemaparannya mengenai *issue krusial* dalam permukiman penduduk yang mana, masih ada sejumlah isu dan fenomena yang menjelma menjadi stigma terkait pembangunan perumahan penduduk, antara lain masalah ketersediaan perumahan yang tidak memenuhi kebutuhan warga dan ketersediaan lahan sebagai dimensi utama pembangunan perumahan.

## 2.4 Penduduk dan Kependudukan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang administrasi kependudukan pasal 1 ayat 2, menjelaskan bahwa WNI dan WNA yang berdomisili di Indonesia disebut sebagai penduduk. Selanjutnya Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Semua orang yang telah berada di Republik Indonesia setidaknya selama enam bulan dan mereka yang berniat untuk menetap di sana dianggap sebagai penduduk.

Lucky Radita Alma (2019: 15) menjelaskan bahwa komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama, contohnya pengelompokan penduduk berdasarkan etnis, agama, kewarganegaran, bahasa, pendidikan yang diselesaikan, umur, jenis kelamin, dan golongan pendapatan. Fungsi pengelompokan penduduk, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui human resources yang ada
- 2) Sebagai bahan pertimbangan guna mengambil suatu kebijakan yang berhubungan dengan kependudukan
- 3) Untuk membandingkan keadaan suatu penduduk dengan penduduk lainnya
- 4) Untuk mengetahui proses demografi yang terjadi pada suatu penduduk.

Risma Haris (2020: 15) menjelaskan bahwasanya populasi suatu wilayah tidak tetap; sebaliknya, itu akan selalu berfluktuasi (bertambah atau menurun) seiring dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk terjadi ketika angka kelahiran lebih tinggi dari angka kematian dan angka kelahiran tidak seimbang. *Disparitas* jumlah penduduk yang masuk dan keluar suatu wilayah berdampak pada pertumbuhan penduduk. Sementara pertumbuhan populasi dinyatakan semata-mata dalam persentase, peningkatan tahunan dalam populasi suatu wilayah diwakili oleh angka-angka konkret. Suatu bentuk distribusi populasi di suatu wilayah atau negara, terlepas dari apakah populasinya didistribusikan secara merata, disebut distribusi.

Kemudian selanjutnya G.W Barclay dalam A A I N Marhaeni (2018: 6) memaparkan pendapatnya mengenai konsep penduduk yang mana dia beranggapan bahwa bahwa adanya suatu nilai statistik yang spesifik yang menjadi bagian dari

penduduk yang lahir dari perkumpulan manusia kemudian nilai tersebut mampu mewakili manusia.

Selanjutnya Suwito (2020: 4-5) masalah sosial dan ekonomi dengan segala dampaknya hanya akan muncul jika pertumbuhan penduduk tidak dibarengi dengan regulasi untuk mempertahankan ukuran populasi yang diinginkan. Sebagai hasil dari peningkatan yang pesat dalam populasi dari tahun ke tahun, fasilitas tambahan dan investasi dalam pendidikan, perawatan kesehatan, perumahan, dan bidang lainnya diperlukan. Tentu saja, ini adalah masalah yang rumit bagi pemerintah yang terlibat dalam upaya untuk meningkatkan standar hidup warga.

Menurut Gatningsih dan Eko Sutrisno (2017: 2-3) menjelaskan bahwa upaya perencanaan untuk mengarahkan pembangunan keluarga dan pertumbuhan penduduk untuk mencapai pertumbuhan penduduk yang seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk di semua dimensi dikenal sebagai manajemen kependudukan dan pembangunan keluarga. Keberhasilan pembangunan berkelanjutan dapat berdampak pada pembangunan kependudukan, yaitu suatu kondisi yang berkaitan dengan perubahan kondisi kependudukan.

Kondisi fisik dan nonfisik penduduk disebut sebagai kualitas penduduk. Kondisi tersebut meliputi tingkat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, dan kecerdasan sebagai ukuran mendasar kemampuan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati hidup sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, personal, nasional, dan hidup selayaknya manusia yang hidup sebagai bagian dari penduduk.

## 2.5 Kepadatan penduduk

Risma Haris (2020: 15) menjelaskan bahwa kapasitas wilayah ini untuk mendukung kehidupan penduduknya terikat erat dengan kepadatan penduduknya. Berbagai daerah di Indonesia memiliki daya dukung yang berbeda untuk lingkungan sekitarnya, dibandingkan dengan pulau-pulau lain seperti Kalimantan, Papua, Sulawesi, dan Sumatera, Pulau Jawa memiliki daya dukung lingkungan yang lebih tinggi, memungkinkan dukungan hidup yang lebih besar per kilometer persegi. Ada batasan kapasitas suatu wilayah untuk mendukung kehidupan.

Tekanan penduduk dapat terjadi jika wilayah tersebut memiliki kapasitas yang berlebihan untuk mendukung lingkungan. Oleh karena itu, terlepas dari kenyataan bahwa lingkungan di Jawa memiliki daya dukung yang tinggi, penting untuk diingat batas-batas kapasitas daerah untuk mendukung kehidupan.

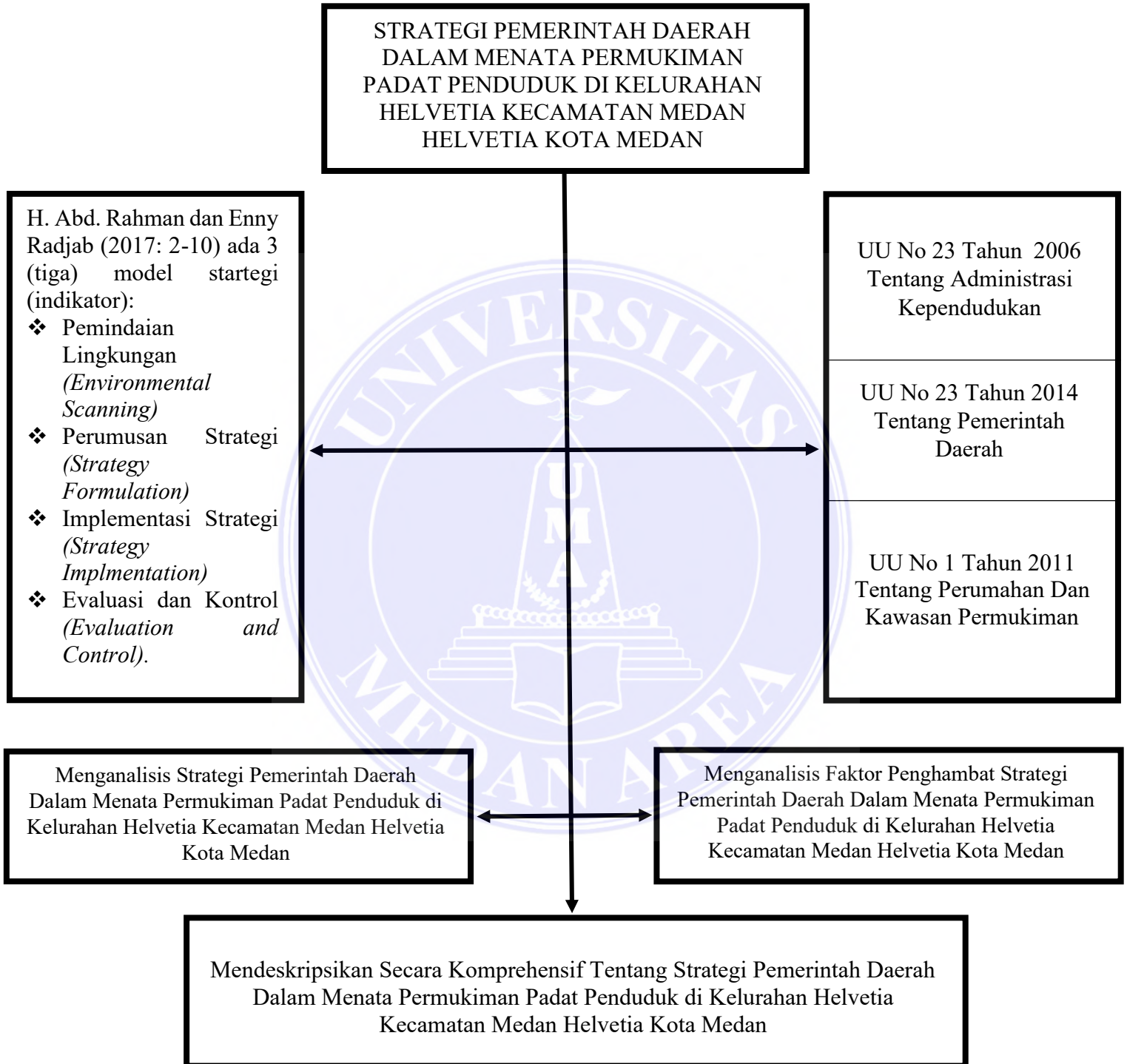
## 2.6 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pondasi berpijaknya suatu pemikiran yang bersifat mendasar, selain itu kerangka berpikir juga menjelma menjadi representatif dari proses penelitian yang telah dirancang dan digagas oleh peneliti, kemudian kerangka berpikir juga merupakan penjelasan sementara terhadap fenomena dalam penelitian.

Penelitian ini berjudul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menata Permukiman Padat Penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan judul ini akan menjadi komando arus dari kerangka berpikir menjadi peta atau denah peneliti dalam memproses dan mendapatkan makna penelitian yang bermakna.



Berikut ini kerangka berpikir penelitian, yang sudah dirangkum oleh peneliti dalam bentuk gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**  
*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)*

Kerangka berpikir ini menjelaskan bagaimana alur penelitian yang akan dilakukan peneliti yang tercetus dalam sebuah konsep skema yang menjelaskan bagaimana mengawali dan mengakhiri penelitian, yang berfungsi agar penelitian yang dilakukan tidak bertolak belakang ketika peneliti sampai dilapangan. Awal mula dari penelitian ini diawali oleh pemikiran-pemikiran teoritis oleh para ahli yang mampu menjabarkan sebuah konsep berpikir yang juga tentunya konsep berpikir atau teori tersebut dianggap sesuai dan searah oleh peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan, penyesuaian teori ini menjadi krusial untuk diimplementasikan supaya penerjemahan penelitian yang hendak dilaksanakan tidak menciptakan hal-hal buruk yang menyusul nantinya.

Kemudian selanjutnya adanya sebuah regulasi yang bisa mendukung peneliti agar menjadi cara berpikir yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, tentunya regulasi atau peraturan tersebut sesuai dan terikat dengan penelitian yang akan dilakukan. Kedua konsep berpikir tersebut yakni teori dan regulasi berasal atau lahir dari judul penelitian yang akan dilakukan.

Kemudian setelah itu, melakukan analisis dari strategi Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk guna untuk mendapatkan sudut pandang dari Pemerintah Daerah tentang upaya strategi kebijakan yang mereka lakukan dalam menangani permasalahan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia yang berada di Kota Medan.

Selanjutnya melakukan analisis tentang faktor penghambat Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan guna memahami peta kekurangan dari

Pemerintah Daerah dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Kemudian diakhiri dengan adanya penjelasan secara komprehensif dari peneliti tentang judul penelitian yang akan dilakukan yang juga tentunya akan menjadi bahan acuan penelitian peneliti menuju lapangan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Upaya menunjang penulisan serta penelitian pada skripsi ini, perlu adanya pemaparan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mana tentunya segaris dan terikat dengan judul penelitian pada skripsi ini, hal ini akan membantu agar mendapatkan teori-teori pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan serta ada deskripsi penemuan-penemuan masalah yang akan dihadapi serta ditemui oleh peneliti, sebagai sebuah bingkai rangkaian peristiwa yang bisa menjadi tolak ukur dan penambah wawasan peneliti.

Sehingga ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan nantinya dapat menjadi peta dan memberikan gambaran permasalahan yang ada di lapangan kepada peneliti agar tidak bingung dan kesusahan dan kewalahan serta dapat dengan cepat mendapat solusi yang solutif ketika berhadapan dengan situasi tertentu nantinya dilapangan.

Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan,  
yakni:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI /TAHUN/SUMBER	JUDUL	URAIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Alfina Novitasari dan Dyah Widi Astuti/2022/ SIAR III Seminar Ilmiah Arsitektur	Keberadaan Permukiman Padat di Desa Kauman Menara Kudus Terkait Dengan Wisata Religi	<p>Metode: Kualitatif</p> <p>Informan: Masyarakat</p> <p>T. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• studi literatur</li> <li>• studi kasus</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul> <p>T. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi data</li> <li>• Display data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ul> <p>Lokasi: Desa Kauman Menara Kudus</p>	<p>Sebagai salah satu permukiman padat yang melihat perubahan tata ruang permukiman dan tempat tinggal masyarakat sebagai akibat dari wisata religi, perubahan ruang Desa Kauman Menara Kudus mengikuti arus dimensi pembangunan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat di sana. Permukiman padat di Desa Kauman mempunyai karakteristik permukiman padat terkait dengan wisata religi. Sekaligus dapat menemukan keterkaitan permukiman padat Desa Kauman dengan aktivitas wisata religi yang ada di kawasan Menara Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengidentifikasi peta demografi melengkapi temuan penelitian dengan memasukkan data pendukung dari hasil survei. Metode pengumpulan data berupa studi kasus dan kajian pustaka yang terdapat pada buku dan daring. Data tentang makna dan kriteria suatu karya sastra dikumpulkan untuk digunakan dalam studi sastra. Dalam menentukan karakteristik permukiman padat. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang permukiman padat di kawasan Menara Kudus terkait dengan adanya aktivitas wisata religi. Melalui penelitian ini yang mengangkat permukiman padat yang berada di kawasan Menara Kudus dengan menganalisa karakteristik permukiman padat di Desa Kauman dan keterkaitannya dengan aktivitas wisata religi yang ada di kawasan Menara Kudus.</p>

2.	Furi Sari Nurwulandari/2016/INFO MATEK	Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran di Permukiman Padat (Studi Kasus: Kelurahan Taman Sari, Kota Bandung)	<p>Metode: Kualitatif</p> <p>Informan: Masyarakat</p> <p>T. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer</li> <li>• Survei sukender</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul> <p>T. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi data</li> <li>• Display data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ul> <p>Lokasi: Kelurahan Taman Sari, Kota Bandung (RW 09, RW 16 dan RW 20)</p>	<p>Saat ini sedang terjadi perkembangan permukiman padat di Kota Bandung. Tidak selalu, implikasi dari meningkatnya kebutuhan permukiman tersebut dibarengi dengan keprihatinan mengenai pentingnya keamanan dan keselamatan dari ancaman bencana, salah satunya kebakaran. Berdasarkan faktor bencana kebakaran yang ditemukan di RW 9, RW 16, dan RW 20 Desa Taman Sari, tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki jenis mitigasi kebakaran yang digunakan di permukiman padat. Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penyusunan skenario mitigasi berdasarkan pendekatan penanggulangan dan mitigasi bencana serta analisis risiko bencana kebakaran berdasarkan karakteristik masing-masing wilayah. Kesimpulan bahwa RW 09, RW 16, dan RW 20 memiliki tingkat risiko bencana yang moderat berdasarkan nilai risiko bencana kebakaran di ketiga RW tersebut.</p>
3.	Parmonagan Manurung/2017/KORIDOR	Kepadatan Permukiman Dan Ketersediaan Ruang Bermain Anak	<p>Metode: Kualitatif dengan melakukan pengamatan</p> <p>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat (anak-anak)</li> </ul> <p>T. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul> <p>T. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ul> <p>Lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota Yogyakarta</li> <li>• Kecamatan Jetis Pasiraman</li> <li>• Kecamatan Wirobrajan</li> <li>• Kecamatan Gondokusuma</li> </ul>	<p>Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dengan urbanisasi dan kepadatan lingkungan perkotaan, telah mempengaruhi tersedianya taman bermain anak di permukiman informal terutama di kota-kota besar. Kondisi ini memiliki dampak buruk bagi perkembangan anak yang tinggal di lingkungan perkotaan. Anak sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang, berhak mendapatkan kesempatan bermain, dilain pihak berperan sebagai bagian dari perkembangan anak serta media pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepadatan informal permukiman di lingkungan perkotaan untuk ketersediaan taman bermain anak khususnya taman bermain ramah. Makalah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelurahan Prawirodirjan</li> <li>• Kelurahan Cokrodiningratan</li> </ul>	<p>melakukan studi pustaka dan observasi beberapa lokasi tempat anak-anak bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan permukiman dan pertumbuhan kota dari waktu ke waktu berkurang tempat bermain anak, dan hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa, ruang terbuka atau taman bermain ramah anak di permukiman <i>informal</i> diperlukan dalam rangka mendukung tumbuh kembang anak, karena bermain merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan fisik dan perkembangan sosialnya.</p>
4.	Hasti Widyasamratri, Mila Karmilah dan Bobby Rahman/2020/SINEKTIK A Jurnal Arsitektur	Pemetaan Ruang Bermain Anak di Kawasan Permukiman Padat Di Kelurahan Kemijen Semarang	<p>Metode: Kualitatif Informan: Masyarakat T. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Focus Group discussion</i> (FGD)</li> <li>• Survei primer</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> <p>T. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Reduksi data</li> <li>• Display data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ul> <p>Lokasi: Kelurahan Kemijen Semarang Timur (RW3, RW5, RW7 dan RW8)</p>	<p>Anak-anak lebih kreatif dalam hal bagaimana mereka menggunakan ruang untuk bermain di daerah padat penduduk karena keterbatasan ruang dan fasilitas umum. Untuk memahami persepsi, lingkungan, dan tindakan anak di Kelurahan Kemijen Semarang dan untuk memetakan sebaran taman bermain, penelitian ini dilakukan. Eksplorasi menggunakan teknik subjektif dengan metodologi naturalistik, melalui persepsi sebagai pengaturan perilaku di setiap sarang anak-anak, atau lebih tegas melalui fokus pada tempat Perencanaan atau perencanaan berdasarkan titik-titik yang menentukan variasi sarang anak-anak. Menurut temuan studi, anak-anak bermain di lokasi yang berpotensi berbahaya, seperti di atap rumah pompa, rel kereta api, atau tepi sungai. Yang mana anak-anak tidak memandang sungai sebagai area bermain yang berisiko karena mereka memiliki persepsi positif tentangnya.</p>
5.	Try Ramadhan, Gema Ramadhan, Karto Wijaya dan Asep Yudi Permana/2018/ARCADE Jurnal Arsitektur	Kajian Spasial Penempatan Fasilitas Sosial di Permukiman Padat Kota Bandung Menggunakan Analisis <i>Space Syntax</i>	<p>Metode: Kualitatif Informan: Masyarakat T. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Purposive Sampling</i></li> <li>• Data sekunder</li> </ul>	<p>Salah satu kawasan permukiman terpadat di Kota Bandung adalah kawasan Desa Burangrang. Dalam rangka meningkatkan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya penduduk, kepadatan permukiman</p>

		<p>Studi Kasus: Wilayah Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul> <p>T. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Axial analysis</i> dari <i>space syntax</i></li> <li>• Reduksi data</li> <li>• Display data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ul> <p>Lokasi: Wilayah Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung</p>	<p>di tengah kota perlu didukung dengan tersedianya fasilitas sosial. Namun, masih belum ada fasilitas sosial yang terintegrasi dengan baik di kawasan perumahan yang dapat menampung seluruh aktivitas sosial permukiman. Dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi, fasilitas sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai sosial penduduk. Untuk mengakomodasi interaksi sosial bagi semua masyarakat di permukiman yang tersebar, fasilitas sosial ini harus berlokasi strategis. Dalam rangka meningkatkan interaksi sosial di wilayah desa Burangrang, tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi lokasi potensial untuk fasilitas sosial. Melalui analisis <i>space syntex</i>, dilakukan pendekatan kualitatif dan eksploratif untuk mengetahui konektivitas, integrasi, dan tingkat potensi destinasi ruang angkasa yang dapat dijangkau oleh permukiman lokal.</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif menggunakan cara pendekatan *purposive sampling* akan menjadi proses yang mengiringi dan mengarahkan penelitian ini. Metode kualitatif ialah sebuah bingkai rangkaian kerja penelitian yang bisa digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya, yang mana nuansa yang menjadi target aksentuasi kerja dan fokus dari metode ini ialah mengedepankan aspek analisis dari peneliti yang bisa didapatkan melalui penerjemahan situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif oleh peneliti secara baik.

Hal yang menjadi suatu karakter menonjol dari metode penelitian kualitatif ini ialah penghargaan terhadap proses dan makna yang ditampilkan dalam penelitian, yang mana dalam proses dan makna tersebut ada garis komando yang juga dijadikan jalan dan batas lalu lintas yaitu landasan teori yang bisa diakses oleh peneliti yang tentunya seirama dan sepemahaman dengan judul penelitian yang dilakukan, sehingga hal ini bisa menjadi proses dan makna yang dapat dipertanggungjawabkan serta mudah untuk diterima dan *adaptif* dalam lingkungan sosial masyarakat bangsa dan negara.

Keunikan dari metode penelitian kualitatif justru keunikan yang dapat ditemukan dalam gejala, peristiwa, atau fakta yang menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari yang disebut sebagai suatu "hal biasa" atau "lazim", atau "seperti biasa" ternyata memiliki makna tertentu jika dipahami lebih mendalam lagi. Banyak hal



menarik yang bisa didapatkan dari kehidupan sehari-hari manusia, hal yang menarik ini kemudian menjadi ukuran penjelasan yang menceritakan betapa sangat luar biasanya manusia itu sendiri.

Banyak faktor yang kemudian menjadi pondasi dari setiap fenomena atau gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia sebagai masyarakat, dimana salah satu faktornya adalah *eksistensi* dari lingkungan atau tempat berasal yang mana mampu memberikan pengaruh yang cukup besar dan signifikan bagi cara hidup manusia, sehingga cara berpikir manusia muaranya akan selalu berdasarkan pada lingkungan dan tempat dia berasal. Dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak aspek kehidupan manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, temuan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang bernuansa baru bagi kemanusiaan dan keilmuan terutama ilmu sosial.

Farida Nugrhani (2014: 11) dalam penelitian kualitatif, sangat diperlukan adanya kepekaan teoretik peneliti. Kepekaan teoretik mengacu pada kualitas keilmuan bagi pribadi peneliti. Kualitas yang dimaksud adalah adanya kesadaran akan peliknya makna data dan fungsinya bagi penelitian kualitatif. Semua orang dapat melakukan penelitian, namun tingkat kepekaan teoretiknya relatif berbeda, antara peneliti yang satu dengan yang lainnya bergantung pada latar belakang keluasan wawasan pengetahuan dan pengalamannya masing-masing.

Pada umumnya, kepekaan teoretik peneliti dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalamannya dalam penelitian, baik berkaitan ataupun tidak dengan suatu bidang tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu, kepekaan teoretik

dapat dikembangkan melalui berbagai pengalaman yang dilalui oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Farida Nugrhani (2014: 15) dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang telah dibangun sebelumnya. Sebab mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukannya di lapangan. Mengingat penemuan teori merupakan tujuan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti kualitatif sesungguhnya belum memiliki pengetahuan tentang semua kategori yang relevan dengan landasan teori yang di susun.

Setelah muncul kategori yang saling berkaitan, maka peneliti perlu kembali melihat literatur teknis untuk menentukan apakah sesungguhnya yang telah dikatakan oleh peneliti lain tentang kategori tersebut. Kegunaan lain dari literatur antara lain, dapat merangsang kepekaan peneliti dalam memahami konsep dan hubungan yang teruji pada data. Berdasarkan literatur, peneliti dapat mengetahui sesuai tidaknya konsep dengan situasi yang sedang diteliti.

Farida Nugrhani (2014: 19) penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*). Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mendukung peneliti dalam menemukan data yang sebenarnya, dibalik yang terlihat di depan mata, untuk ditangkap maknanya. Untuk itulah penelitian ini tidak mengutamakan generalisasi, namun mengutamakan makna.

Farida Nugrhani (2014: 25) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkan makna dari konteks masalah yang diteliti.

### 3.2 Fokus Penelitian

Perlunya ditarik sebuah benang merah yang kemudian menjadi garis besar dari sebuah penelitian sehingga dapat menjadi sebuah peta dari observasi yang hendak akan dilakukan. Hal ini sangat penting pada sebuah penelitian agar menjadi lebih fokus melalui penentuan beberapa indikator-indikator agar pembahasan dalam penelitian menjadi terkontrol dan tetap berada dalam jangkauan penelitian. Untuk itu yang menjadi fokus penelitian pada penulisan penelitian ini ialah penataan permukiman padat penduduk.

### 3.3 Informan Penelitian

Untuk menunjang pelaksanaan penelitian maka perlu adanya peneliti melakukan kolaborasi atau yang sering disebut kerjasama, pada pihak-pihak yang dipandang oleh peneliti memiliki kapasitas untuk menghadirkan informasi *koheren* kepada peneliti, tentunya berkaitan dengan judul dan latar belakang permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Informan-informan tersebut nantinya akan menjadi sumber informasi kepada peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan, informan ini akan menjadi salah satu *instrument* yang menjadi *ornament krusial*

yang dimiliki peneliti untuk mendapatkan proses dan makna serta hasil penelitian yang baik, informan ini bisa berasal dari semua kalangan yang dalam artian tidak ada pembatasan kepada peneliti untuk memilah dan memilih siapa yang menjadi informannya untuk melakukan penulisan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

Berikut peneliti paparkan informan yang hendak mengisi proses penelitian, yang sudah dirangkum oleh peneliti dalam bentuk tabel, yakni:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

NO	URAIAN	JUMLAH (ORANG)	KETERANGAN
1.	Kepala Dinas Perumahan Kawasan, Permukiman, Cipta Karya dan Penataan Ruang Kota Medan	1	Informan Inti
2.	Lurah Kelurahan Helvetia	1	Informan Utama
3.	Camat Kecamatan Medan Helvetia	1	Informan Utama
4.	Masyarakat Kelurahan Helvetia	2	Informan Tambahan
5.	Masyarakat Kecamatan Medan Helvetia	2	Informan Tambahan
	JUMLAH	7	Informan (orang)

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)*

Menurut Hendarsono dalam Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh dan Yantje Uhing (2019: 674) informan penelitian terbagi atas beberapa macam, yakni:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses penentu kepada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dimana teknik pengumpulan data ialah proses yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data, ketidakmampuan peneliti untuk mendapatkan strategi lapangan dalam mendapatkan data tentang penelitiannya akan menjebak dan mempersulit peneliti.

Farida Nugrhani (2014: 121) berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifnya penelitian. Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk memetakan terlebih dahulu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana cara mendapatkan data penelitiannya untuk mendukung penulisan penelitian. Untuk itu peneliti dalam penelitian ini akan memaparkan teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### a) Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah proses dalam suatu kegiatan untuk menggali dan mendapatkan informasi, data, keterangan dan pendapat yang dibutuhkan. Begitupula dalam sebuah penelitian, dalam wawancara proses tanya jawab ataupun dialog dari dua atau lebih manusia, hal tersebut didalangi

oleh pewawancara dan narasumber mengenai suatu topik, dimana pemaparannya bisa melalui rekaman audio, rekaman visual atau tulisan.

Farida Nugrhani (2014: 124-125) dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, lengkap dan mendalam. Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

b) Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan dengan cara turun kelapangan atau lokasi penelitian kemudian mengamati dan memahami keadaan objek penelitian dengan pengetahuan yang sudah dimiliki kemudian melakukan pencatatan untuk menjadi data pendukung dalam penulisan penelitian.

Farida Nugrhani (2014: 132-133) observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah

yang dikaji dalam penelitian. Observasi sebagai teknik pengambilan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Jika wawancara dan angket mengharuskan peneliti berkomunikasi dengan informan, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses yang bisa dilakukan oleh peneliti untuk mendukung proses penelitian dan penulisan penelitian untuk kemudian menjadi alat untuk mendapatkan data serta bukti penelitian selain dari itu tentunya untuk mendapatkan makna dari penelitian yang dilakukan.

Farida Nugrhani (2014: 143) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja. Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, teknik ini dipandang lebih mudah, sebab peneliti tinggal menyusun lembar yang sesuai untuk memasukkan atau memindahkan data yang relevan dari satu dokumen ke dalam catatan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses sambungan atau keberlanjutan pasca pengumpulan data ialah analisa data. Dalam melakukan analisa data, juga memiliki tekniknya tersendiri yang

kemudian menjadi pekerjaan penting dalam menemukan kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri sebagai peneliti dan orang-orang lain sebagai pembaca.

Farida Nugrhani (2014: 169) teknik analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis.

Setelah melakukan pengumpulan data peneliti dalam penulisan penelitian ini, maka melakukan teknik analisa datanya dengan cara, sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilahan dan pemilihan data melalui penggolongan, dan penyederhanaan serta membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga bisa dengan mudah menarik sebuah kesimpulan penelitian, hal ini perlu untuk dilakukan mengingat betapa sangat kompleks serta banyaknya data yang akan mempersulit peneliti mendapatkan informasi yang lebih bermakna.

Farida Nugrhani (2014: 174-175) menjelaskan dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus



sepanjang penelitian masih berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

b) *Display Data*

*Display data* atau juga bisa disebut sebagai penyajian data merupakan sebuah proses metode dalam melakukan penelitian, yang mana pada umumnya disajikan dalam bentuk catatan lapangan, tabel, matriks, bagan ataupun grafik dari proses panjang penelitian yang sudah dilakukan untuk mendapatkan garis besar keputusan dan kesimpulan penelitian.

Farida Nugrhani (2014: 175-176) menjabarkan definisi *display data* sebagai sebuah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. *Display data* ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam

reduksi data dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dserta sistematis sehingga mudah dipahami.

Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya. Hal ini agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci dan mudah dipahami. Sajian data ini disusun dengan sistematis sesuai tema-tema inti agar mudah dipahami interaksi antar bagiannya dalam konteks yang utuh bukan terlepas antara satu dan lainnya.

Tujuan dalam melakukan *display* data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

### c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses akhir dari analisa data yang mana penarikan kesimpulan berdasarkan acuan tujuan penelitian yang hendak dicapai serta makna dari penelitian, yang bisa ditemukan dengan cara

mencari hubungan, persamaan atau perbedaan sehingga kemudian bisa ditarik sebuah kesimpulan terhadap fenomena atau permasalahan penelitian.

Farida Nugrhani (2014: 176-177) memberikan penjelasan bahwa penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

### **3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian yang menjadi sasaran kerja penelitian dalam proposal penelitian ini adalah Kelurahan Helvetia, yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia yang berada di Kota Medan, Kelurahan Helvetia ini akan menjadi titik fokus keberangkatan penelitian.

Berikut ini peneliti paparkan jadwal penelitian peneliti yang akan menjadi waktu pemandu peneliti dalam melaksanakan kegiatan yang akan berlangsung kedepannya, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

NO	JENIS KEGIATAN	2022				2023								
		09	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pengajuan Judul	■												
2.	Penyusunan Proposal	■	■											
3.	Seminar proposal			■										
4.	Perbaikan Proposal			■	■	■								
5.	Penelitian						■	■	■	■				
6.	Penyusunan Skripsi		■	■	■	■	■	■	■	■	■			
7.	Seminar Hasil											■	■	
8.	Perbaikan Skripsi											■	■	■
9.	Sidang Meja Hijau												■	■

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)*



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARANAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia belum optimal, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan adalah melakukan kolaborasi dengan pihak konsultan terkait proyek penataan ruang, kemudian melakukan penyuratan kepada Pihak Kecamatan Medan Helvetia dan Kelurahan Helvetia untuk mendapatkan usulan penataan ruang di wilayah mereka. Strategi dari Kelurahan Helvetia terkait penataan permukiman padat penduduk adalah melakukan kegiatan gotong royong supaya menjaga kebersihan lingkungan kemudian melakukan pendataan salah satunya terkait permukiman padat penduduk. Kemudian strategi dari Kecamatan Medan Helvetia terkait penataan permukiman padat adalah melalui pengawasan terhadap berbagai yang berbagai hal yang dianggap melanggar aturan yang berlaku kemudian mengkoordinasikan hasil

temuan dari fungsi pengawasannya kepada Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) untuk di eksekusi dan didisiplinkan.

2. Faktor penghambat Pemerintah Daerah dalam menata permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia adalah indikator Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*) ditinjau dari faktor internal menunjukkan adanya pihak Pemerintah Daerah dalam hal ini Kelurahan Helvetia menilai bahwa komunikasi antara Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan dan Kelurahan Helvetia dalam melakukan penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia kurang efektif dan berjalan lancar karena tidak adanya komunikasi langsung dari Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan dengan Kelurahan Helvetia, sehingga hal ini juga menjadi penghambat dalam melakukan proses pemindaian lingkungan (*environmental scanning*) untuk merancang strategi terbaik terkait penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia secara khusus. pemindaian lingkungan (*environmental scanning*) ditinjau dari faktor eksternal menunjukan bahwa Kelurahan Helvetia menilai keseriusan dari dinas terkait dalam hal ini Kantor Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan belum terlihat untuk menanggapi fenomena kepadatan penduduk di Kelurahan Helvetia dan hambatan dalam merancang strategi terbaik terkait penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia secara

khusus adalah kesadaran yang kurang dari masyarakat akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia

## 5.2 Saranan

1. Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan, disarankan untuk memperbaiki hubungan komunikasi dan membangun bangunan kolaborasi yang serius, tepat sasaran dan menunjurus pada penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia secara khusus. Serta merancang konsep berpikir dan bekerja yang serius dan tepat sasaran sehingga dapat menjadi referensi dan *role model* pada penataan permukiman padat penduduk di Kelurahan Helvetia.
2. Kecamatan Medan Helvetia, disarankan untuk: melakukan pengawasan sesuai fungsinya supaya lebih yang lebih objektif, menjalin komunikasi kepada masyarakat sebelum melakukan penertiban oleh Satuan Polisi Pamog Praja (SATPOL PP). Serta menggunakan bahasa dan cara yang baik ketika melakukan penertiban kepada masyarakat yang terdampak pelanggaran tata ruang
3. Kelurahan Helevetia, disarankan untuk: meneruskan program kerja gotong royong untuk menata kebersihan kelurahan. Serta melakukan kolaborasi yang serius dan tepat sasaran kepada pihak terkait untuk menata permukiman padat penduduk.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Alma, Radita, Lucky. 2019. *Ilmu Kependudukan*. Malang: Wineka Media.
- Gatiningsih dan Eko, Sutrisno. 2017. *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Haris, Risma. 2020. *Kependudukan Dan Keluarga Berencana*. Makasar: Program Studi Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Indonesia Timur.
- Isharyanto dan Dila, Eka, Juli, Prasetya. 2016. *Hukum Pemerintahan Desa (Prespektif, Konseptualisasi Dan Konteks Yuridiks)*. Bantul: CV. Absolute Media.
- Mrhaeni, A A I N. 2018. *Pengantar Kependudukan Jilid 1*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Nugrhani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Rahim, Rahman, Abd, H dan Enny, Radjab. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sunarti. 2019. *Perumahan Dan Permukiman*. Semarang: Undip Press Semarang.
- Sutaryono dan Asih, Ratno, Dewi. 2020. *Perkembangan Permukiman Dan Pembangunan Wilayah Di Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- Suwito. 2020. *Pengantar Demografi*. Malang: Ediide Infografika.
- Thahir, Baharuddin. 2019. *Pemerintah Dan Pemerintahan Indonesia (Sebuah Bunga Rampai)*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

### **Regulasi/ Kebijakan :**

- Peraturan Wali Kota Medan Nomor 53 Tahun 2018 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Kecamatan Kelurahan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang  
Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang  
Perumahan Dan Kawasan Permukiman

**Artikel Ilmiah (jurnal, skripsi, tesis, disertasi):**

Abdussamad, Zuchri dan Ritmon, Amala. 2016. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Gorontalo: Jurnal Manajemen.

Akhmaddhian, Suwari. 2017. *Pengaruh Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Konservasi Sumber Daya Air Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kabupaten Kuningan*. Kuningan: Fakultas Hukum Universitas Kuningan.

Juliansyah, Eris. 2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. Sukabumi: Jurnal Ekonomak.

Manurung, Parmonangan. 2017. *Kepadatan Penduduk Dan Ketersediaan Ruang Bermain Anak*. Yogyakarta: Koridor.

Nurwulandari, Sari, Furi. 2016. *Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran di Permukiman Padat (Studi Kasus: Kelurahan Taman Sari, Kota Bandung)*. Pasundan: Infomatek.

Novitasari, Alfina dan Dyah, Widi, Astuti. 2022. *Keberadaan Permukiman Padat di Desa Kauman Menara Kudus Terkait Dengan Wisata Religi*. Surakarta: SIAR III Seminar Ilmiah Arsitektur.

Pasya, Kamil, Gurniawan. 2012. *Permukiman Penduduk Perkotaan*. Gea Jurnal Pendidikan Geografi.

Ramadhan, Try. 2018. *Kajian Spasial Penempatan Fasilitas Sosial di Permukiman Padat Kota Bandung Menggunakan Analisis Space Syntax Studi Kasus: Wilayah Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung*. Bandung: Arcade Jurnal Arsitektur.

Sondak, Hesti, Sandi. 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Loyalty Factors of Employees in The Education Office in The North Sulawesi Province*. Sulawesi Utara: Jurnal EMBA

Tharir, Baharudin. 2019. *Pemerintah Dan Pemerintahan Indonesia (Sebuah Bunga Rampai)*.

- Widyasamratri, Hasti. 2020. *Pemetaan Ruang Bermain Anak di Kawasan Permukiman Padat di Kelurahan Kemijen Semarang*. Semarang: Sinektika Jurnal Arsitektur.
- Wiyada, Angga, Rezky. 2020. *Strategi Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pemilukada Serentak Tahun 2018*. Bandung: Jurnal Moderat.
- Wijaya, Suryani, Ida. 2015. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan*. Samarinda: Lentera.



**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT  
PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan Pelayanan
4. Sikap Petugas

Instansi :  
Lokasi :  
Tanggal :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1.	Struktur Organisasi			
2.	Fasilitas, sarana dan prasarana			
3.	Waktu pelayanan			

LAMPIRAN 2  
PEDOMAN WAWANCARA  
(INFORMAN INTI)

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT  
PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

**Nama** :  
**Jabatan** :  
**Instansi** :  
**Jenis Kelamin** :

- 1 Apa pandangan Bapak/Ibu terkait penataan permukiman padat penduduk?  
**Jawab:**
- 2 Bagaimana strategi pemerintah daerah terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 3 Apakah strategi tersebut efektif terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 4 Apa progam yang sudah terlaksana terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 5 Bagaimana pola koordinasi antara pemerintah daerah dan stakeholder terkait (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan) terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 6 Bagaimana pandangan Bapak/Ibu melihat kesadaran masyarakat terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**

LAMPIRAN  
PEDOMAN WAWANCARA  
(INFORMAN UTAMA)

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT  
PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

**Nama** :  
**Jabatan** :  
**Instansi** :  
**Jenis Kelamin** :

- 1 Apa pandangan Bapak/Ibu terkait penataan permukiman padat penduduk?  
**Jawab:**
- 2 Bagaimana strategi pemerintah daerah terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 3 Apakah strategi tersebut efektif terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 4 Apa progam yang sudah terlaksana terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 5 Bagaimana pola koordinasi antara pemerintah daerah dan stakeholder terkait (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan) terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**
- 6 Bagaimana pandangan Bapak/Ibu melihat kesadaran masyarakat terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab:**

LAMPIRAN  
PEDOMAN WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT  
PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

**Nama** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Umur** :  
**Pekerjaan** :

1 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang penataan permukiman padat penduduk?

**Jawab:**

2 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program pemerintah daerah terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab:**

3 Apakah Bapak/Ibu setuju penataan permukiman padat penduduk sangat penting di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab:**

4 Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?


**Jawab:**

5 Apakah Bapak/Ibu setuju pemerintah daerah harus lebih serius dalam menyikapi penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab:**

LAMPIRAN 3  
SURAT RISET LAPANGAN

SURAT PENGANTAR RISET UNIVERSITAS MEDAN AREA

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Karam Number 1 Medan Utara ☎ (061) 7300160, 7300070, 7300140 ✉ (061) 7300012 Medan 20227  
Kampus II : Jalan Delabadi Number 79 (Jalan Sei Danyu) Hutan 70 A ☎ (061) 8225013 ✉ (061) 8225311 Medan 20143  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: info\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 439/FIS.1/01.10/III/2023  
Lamp :  
Hal : Pengambilan Data/Riset  
21 Maret 2023

Yth,  
Ka. Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan  
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Wiman Pratama Gea  
N P M : 198510003  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan, dengan judul Skripsi "*Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menata Permukiman Padat Penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan lirtah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

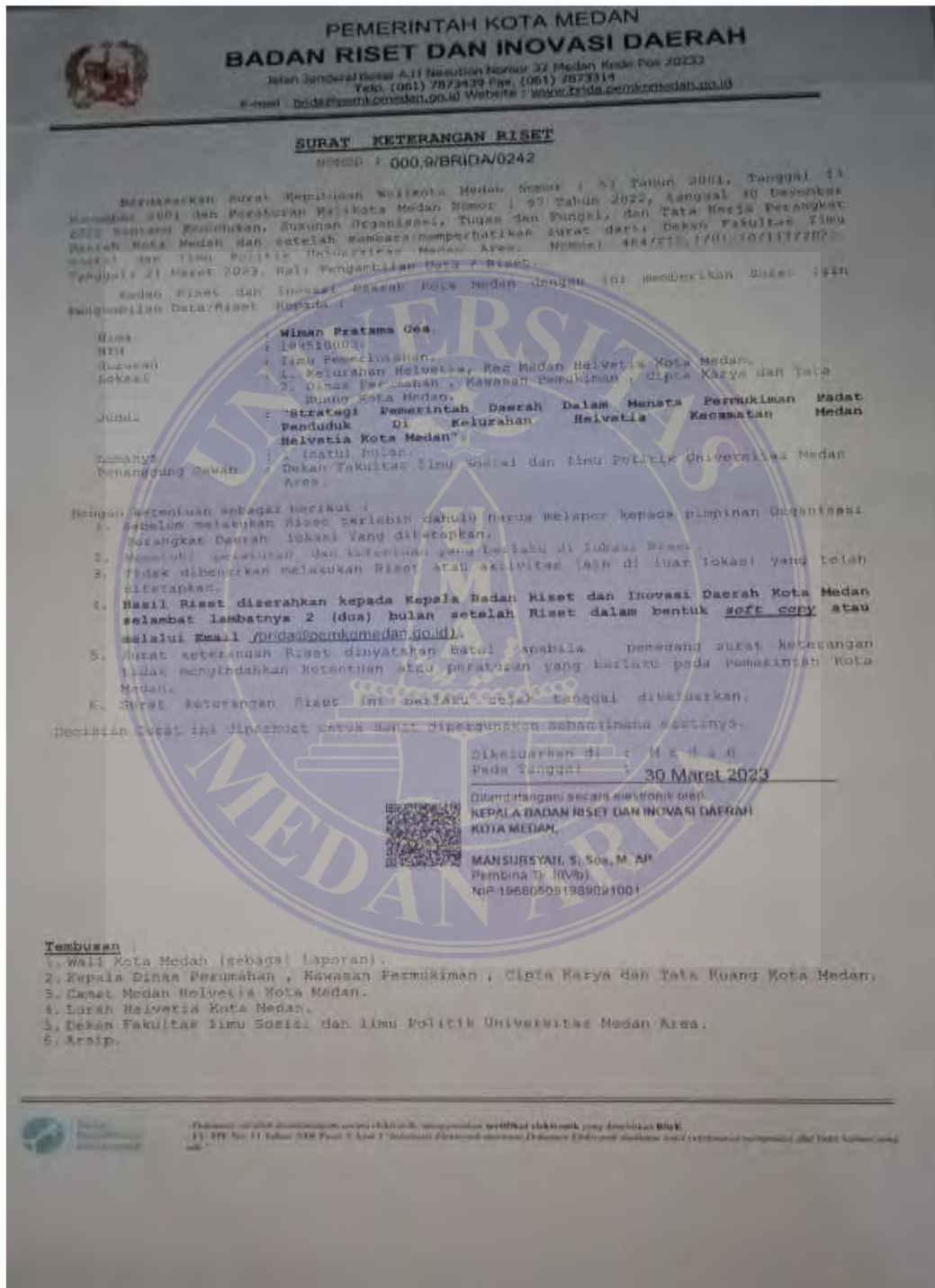
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File -

LAMPIRAN  
SURAT RISET LAPANGAN

SURAT PENGANTAR RISET BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH





LAMPIRAN  
SURAT RISET LAPANGAN

**SURAT IZIN PENELITIAN DI KELURAHAN HELVETIA DARI KECAMATAN  
MEDAN HELVETIA**

**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA**  
Jl. Beringin X No. 2 Telp. 8450301 Kode Pos 20124 Medan  
Situs (Web Site) Pemko Medan | <http://www.pemkomedan.go.id>

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor: 070/541

berdasarkan Surat Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor :  
000.3/BRIDA/0242 Tanggal 30 Maret 2023.  
Dengan ini Camat Medan Helvetia pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan izin  
kepada:

Nama	Wiman Pratama Gea
Nim	198510003
Institusi (Judul)	Ilmu Pemerintahan "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menata Permukiman Padat Penduduk di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan"
Lamanya Penyusunan Nawa	1 (satu) Bulan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah Lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau aktivitas lain diluar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui email ([grida@pemkomedan.go.id](mailto:grida@pemkomedan.go.id)).
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Medan,  
pada tanggal 06 April 2023  
Aa. CAMAT MEDAN HELVETIA  
SEKRETARIS  
NOBEL SIMATUPANG, ST, MT  
Penata Tingkat I ( III/d)  
NIP.19771025 201001 1 016

Tembusan kepada YTH:  
1. Camat Medan Helvetia ( sebagai laporan )  
2. Penitnggal

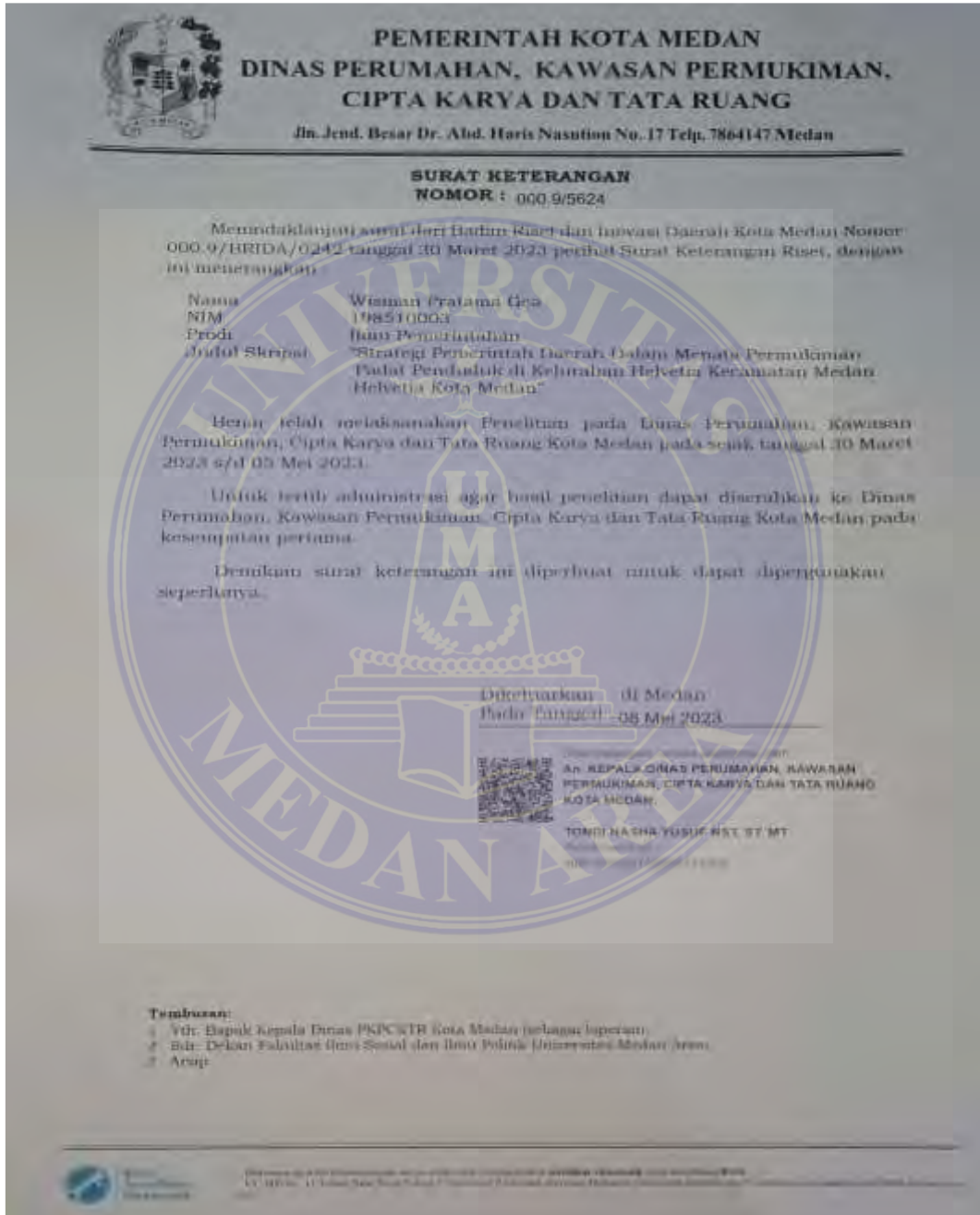
LAMPIRAN 4  
SURAT BALASAN RISET

**SURAT BALASAN RISET KECAMATAN MEDAN HELVETIA DAN  
KELURAHAN HELVETIA**



LAMPIRAN  
SURAT BALASAN RISET

**SURAT BALASAN RISET DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN, CIPTA KARYA DAN TATA RUANG KOTA MEDAN**



**LAMPIRAN 5  
HASIL OBSERVASI**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT  
PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

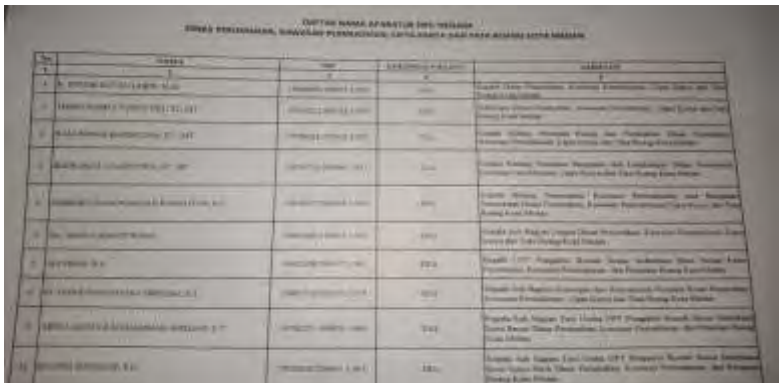
Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi  
Lokasi penelitian di Kantor Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan
2. Fasilitas, sarana dan prasarana  
Fasilitas, sarana dan prasarana di Kantor Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan parkir, ruang tunggu, loket
3. Pelaksanaan Pelayanan  
Di Kantor Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan
4. Sikap Petugas  
Sangat membantu dalam proses penelitian

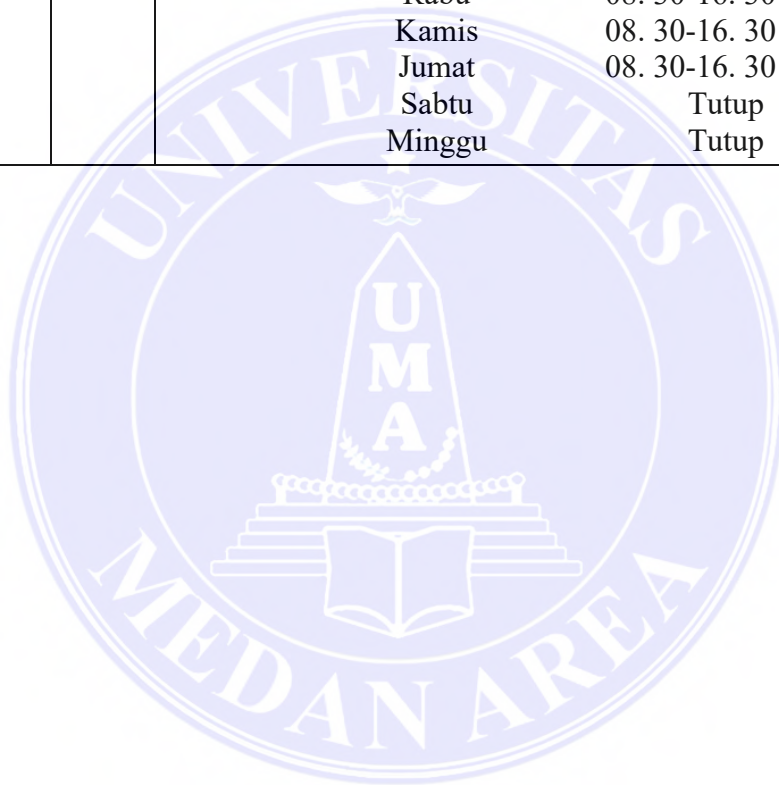
Instansi : Kantor Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan

Lokasi : Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution No.17, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan

Tanggal : 10 Meret 2023

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1.	Struktur Organisasi	✓		Struktur organisasi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan 

2.	Fasilitas, sarana dan prasarana	✓		<p style="text-align: center;">Parkiran</p> 	<p style="text-align: center;">Loket pelayanan</p> 
3.	Waktu pelayanan	✓		<p style="text-align: center;">HARI</p> <p style="text-align: center;">Senin</p> <p style="text-align: center;">Selasa</p> <p style="text-align: center;">Rabu</p> <p style="text-align: center;">Kamis</p> <p style="text-align: center;">Jumat</p> <p style="text-align: center;">Sabtu</p> <p style="text-align: center;">Minggu</p>	<p style="text-align: center;">WAKTU</p> <p style="text-align: center;">08. 30-16. 30 WIB</p> <p style="text-align: center;">08. 30-16. 30 WIB</p> <p style="text-align: center;">08. 30-16. 30 WIB</p> <p style="text-align: center;">08. 30-16. 30 WIB</p> <p style="text-align: center;">08. 30-16. 30 WIB</p> <p style="text-align: center;">Tutup</p> <p style="text-align: center;">Tutup</p>



LAMPIRAN  
HASIL OBSERVASI


**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT  
PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

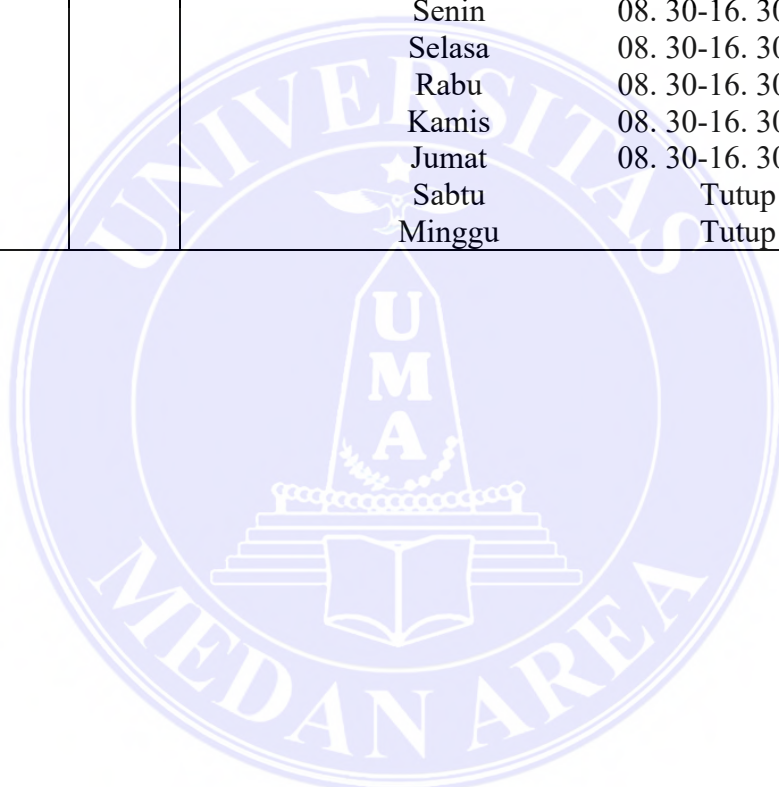
Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi  
Lokasi penelitian di Kantor Lurah Helvetia
2. Fasilitas, sarana dan prasarana  
Fasilitas, sarana dan prasarana di Kantor Lurah parkir, ruang tunggu, loket, Aula
3. Pelaksanaan Pelayanan  
Di Kantor Kelurahan Helvetia
4. Sikap Petugas  
Sangat membantu dalam proses penelitian

Instansi : Kantor Kelurahan Helvetia  
 Lokasi : Jl. Balai Desa Nomor 10, Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan  
 Tanggal : 6 April 2023

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1.	Struktur Organisasi	✓		Struktur organisasi Kelurahan Helvetia 

2.	Fasilitas, sarana dan prasarana	✓		<p style="text-align: center;"><b>Daftar-daftar pelayanan</b></p> 	<p style="text-align: center;"><b>Loket pelayanan</b></p> 	<p style="text-align: center;"><b>Parkiran</b></p> 
3.	Waktu pelayanan	✓		<p style="text-align: center;"><b>HARI</b></p> <p>Senin</p> <p>Selasa</p> <p>Rabu</p> <p>Kamis</p> <p>Jumat</p> <p>Sabtu</p> <p>Minggu</p>	<p style="text-align: center;"><b>WAKTU</b></p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>Tutup</p> <p>Tutup</p>	




LAMPIRAN  
HASIL OBSERVASI

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA PERMUKIMAN PADAT  
PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

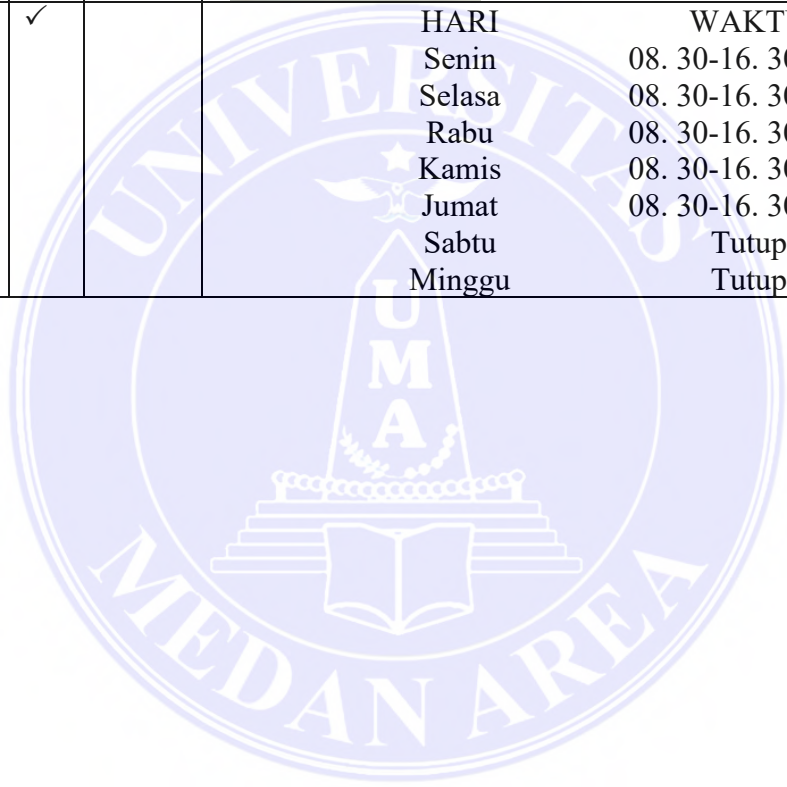
1. Lokasi  
Lokasi penelitian di Kantor Camat Medan Helvetia
2. Fasilitas, sarana dan prasarana  
Fasilitas, sarana dan prasarana di Kantor Camat parkir, ruang tunggu, loket, Musholla, Aula
3. Pelaksanaan Pelayanan  
Di Kantor Kecamatan Medan Helvetia
4. Sikap Petugas  
Sangat membantu dalam proses penelitian

Instansi : Kantor Kecamatan Medan Helvetia  
 Lokasi : Jl. Beringin X Nomor 2, Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan  
 Tanggal : 10 April 2023

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1.	Struktur Organisasi	✓		Struktur organisasi Kecamatan Medan Helvetia 



2.	Fasilitas, sarana dan prasarana	✓		<p>Loket pelayanan</p> 	<p>Aula</p> 	<p>Musholla</p> 
3.	Waktu pelayanan	✓		<p>HARI</p> <p>Senin</p> <p>Selasa</p> <p>Rabu</p> <p>Kamis</p> <p>Jumat</p> <p>Sabtu</p> <p>Minggu</p>	<p>WAKTU</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>Tutup</p> <p>Tutup</p>	



LAMPIRAN 6  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN INTI)

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN

Nama : Erika Indriani Ginting, S. T  
Jabatan : Analis Tata Ruang  
Instansi : Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman,  
Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan  
Jenis Kelamin : Perempuan

- 1 Apa pandangan Bapak/Ibu terkait penataan permukiman padat penduduk?  
**Jawab: “Tentunya penataan permukiman padat penduduk menjadi sebuah tantangan dan juga tujuan dari kita pemerintah kota, tentunya kita ingin agar kota Medan penataan permukimannya baik, sehingga visi misi dari pemerintah kota Medan dalam beberapa diantara misinya adalah Medan maju, Medan bersih, Medan membangun, Medan kondusif dapat tercapai tentunya lewat penataan permukiman padat penduduk”**
- 2 Bagaimana strategi pemerintah daerah terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: “Terkait hal itu, dinas melakukan kolaborasi dengan pihak konsultan jika ada sebuah proyek penataan permukiman, nah setelah itu konsultan pun melakukan survey, yang mana bisa melalui melihat kondisi lapangan langsung baik di Kelurahan maupun di Kecamatan terkait.”**
- 3 Apakah strategi tersebut efektif terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: “Saya rasa sudah, karena begini kita tidak bisa megharapkan stategi tersebut optimal seratus persen terkait penataan permukiman padat penduduk, karena kita menyadari bahwa Kota Medan adalah kota metropolitan dan kota ketiga terbesar di Indonesia sehingga wajar permukiman padat penduduk tidak bisa secara maksimal dielakkan.”**
- 4 Apa progam yang sudah terlaksana terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: “Kalau dari Dinas sendiri kita melakukan pendataan kemudian perencanaan tata ruang kota, analisis tata ruang kemudian melakukan sosialisasi penataan tata ruang kepada masyarakat.”**
- 5 Bagaimana pola koordinasi antara pemerintah daerah dan stakeholder terkait (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan) terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: “Kalau dari Dinas sendiri proses komunikasi yang selama ini terjalin adalah kami melakukan penyuratan kepada Kecamatan terkait dimana letak RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan penataan ruang yang bisa kami buat, artinya kami mengharapkan baik dari pihak Kecamatan maupun Kelurahan mengusulkan ke kami terkait hal itu karena merekalah yang lebih memahami daerah mereka.”**

- 6 Bagaimana pandangan Bapak/Ibu melihat kesadaran masyarakat terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: “Terkait penataan permukiman padat penduduk, kita harus megakui bahwa masyarakat memang masih belum sepenuhnya paham akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk karena satu dan lain hal.”**



LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN UTAMA)

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN

**Nama** : Renanda Khairuna Purba, S. Ds, M.I. Kom  
**Jabatan** : Kepala Seksi Tata Pemerintahan  
**Instansi** : Kelurahan Helvetia  
**Jenis Kelamin** : Perempuan

1 Apa pandangan Bapak/Ibu terkait penataan permukiman padat penduduk?

**Jawab:** “Jadi sebenarnya tentang kepadatan penduduk di Kelurahan Helvetia, disini ada 12 lingkungan yang mana ada 4 lingkungan yang rumah-rumahnya besar yaitu lingkungan 1-4, nah lingkungan 5-11 itu ada di perumnas nah itulah titik kepadatan penduduk di Kelurahan ini yang mana rumahnya kecil-kecil dan dempet-dempetan, nah upaya atau arahan selama ini dari dinas terkait yaitu Dinas Permukiman dan Tata Ruang Kota Medan belum terlihat untuk mengatasi masalah itu.”

2 Bagaimana strategi pemerintah daerah terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab:** “Nah, terkait hal itu sebenarnya ada Dinas Permukiman dan Tata ruang Kota Medan. Jadi sebenarnya yang melakukan penataan itu adalah mereka namun di Kelurahan ini sendiri arahan yang sering kami berikan kepada masyarakat terkait strategi penataan permukiman padat penduduk hanya melakukan kegiatan seperti bersih-bersih.”

3 Apakah strategi tersebut efektif terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab:** “Nah, terkait hal itu sebenarnya ada Dinas Permukiman dan Tata ruang Kota Medan. Jadi sebenarnya yang melakukan penataan itu adalah mereka namun di Kelurahan ini sendiri arahan yang sering kami berikan kepada masyarakat terkait strategi penataan permukiman padat penduduk hanya melakukan kegiatan seperti bersih-bersih.”

4 Apa progam yang sudah terlaksana terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

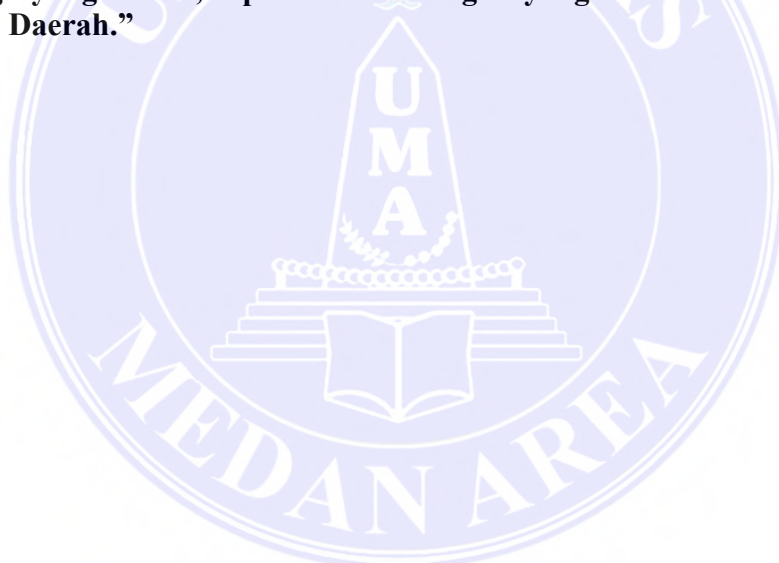
**Jawab:** “Kalau kami di Kelurahan Helvetia hanya melakukan penyediaan data, misalnya ada dari pihak Dinas meminta data terkait pemukiman penduduk, berapa jumlah rumah yang ada, berapa jumlah tanah kosong. Jadi sifatnya kami hanya melakukan pendataan.”

- 5 Bagaimana pola koordinasi antara pemerintah daerah dan stakeholder terkait (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan) terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: “Jadi pola komunikasi antara Dinas dan Kelurahan sebenarnya, dari segi surat-menyurat itu harus melalui Kecamatan kemudian didisposisi ke sini, begitupun kalau kami ada masalah yang mau disampaikan kedinas harus melalui Kecamatan, nah terkait penataan permukiman padat penduduk biasanya kami dapat data terkait berapa jumlah penduduk yang ada disini, setiap tahunnya entah dari dinas atau BPS tapi malah biasanya orang Dinas yang minta data ke Kelurahan, lalu data tersebut kami input dalam sistem namanya PRODESKEL (Profil Desa Kelurahan). Nah terkait pola komunikasi antara kami dan Dinas bisa dibilang kurang lancar atau bagus karena tidak ada komunikasi secara langsung.”**

- 6 Bagaimana pandangan Bapak/Ibu melihat kesadaran masyarakat terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: “Nah kalau terkait dari Kelurahan sendiri kami menyadari bahwa penataan permukiman padat penduduk ini sangatlah penting karena ini juga untuk kebaikan masyarakat kami, nah terkait kesadaran masyarakat sendiri mengenai penataan permukiman padat penduduk bisa dibilang ada yang sudah memiliki kesadaran namun ada aja juga yang belum, tapi inilah tantangan yang harus kami akomodir sebagai Pemerintah Daerah.”**



LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN UTAMA)

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN

Nama : Supriedi Lubis, S. T  
Jabatan : Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum  
Instansi : Kecamatan Medan Helvetia  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

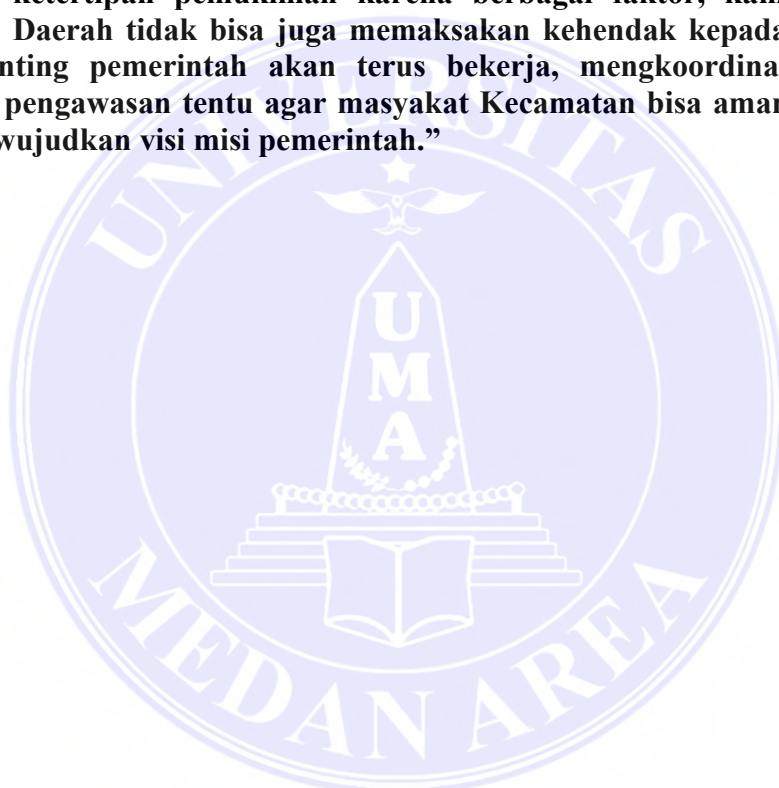
- 1 Apa pandangan Bapak/Ibu terkait penataan permukiman padat penduduk?  
**Jawab: "Tentunya ini sangat baik, artinya ini tujuannya juga untuk kepentingan masyarakat, dan juga sebenarnya sudah menjadi tugas, tanggungjawab serta tujuan kita dipemerintahan agar permukiman menjadi tertata."**
- 2 Bagaimana strategi pemerintah daerah terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: "Biasanya kita dari Kecamatan tinggal ngikutin penzoningan mana yang daerah perumahan atau pemukiman kemudian daerah industri nah arahan terkait kawasan-kawasan tersebut dari dinas perkim Medan. Tapi kalau bicara soal strategi dari Kecamatan sendiri, kita melakukan yang namanya fungsi pengawasan terkait penzoningan kawasan kawasan tadi."**
- 3 Apakah strategi tersebut efektif terhadap penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: "Kalau menjawab pertanyaan itu, apakah efektif atau tidak, saya kira masih banyak hal yang harus dievaluasi sehingga nantinya menjadi pembelajaran untuk perbaikan kedepannya."**
- 4 Apa progam yang sudah terlaksana terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: "Kalau dari Kecamatan sendiri program yang sudah terlaksana terkait penataan permukiman padat penduduk itu sifatnya pengawasan, artinya Kecamatan pekerjaannya menjaga agar pemukiman ini tetap berada dalam porsi kawasannya masing-masing kemudian seperti mengawasi apakah ada bangunan dalam sebuah kawasan yang tidak memiliki IMB (Izin Mendirikan Bangunan) kemudian kita berkoodinasi dengan SATPOL PP untuk kemudian melakukan eksekusi atau penertipan. Kemudian untuk kepadatan penduduk tentu kita tidak bisa menghentikan laju pertumbuhan penduduk yang bisa kita lakukan adalah menjaga dan mengingatkan agar tetap berada dalam kawasan pemukiman."**

- 5 Bagaimana pola koordinasi antara pemerintah daerah dan stakeholder terkait (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Medan) terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: “Selama ini bagus, artinya kita koordinasi semua hal terkait penataan pemukiman dan hal lainnya yang terkait. Sehingga nanti Dinas Permukiman memberikan arahan untuk jika dalam beberapa kasus ada bangunan yang tidak memiliki IMB kemudian kawasannya tidak sesuai peruntukannya, begitu juga sebaliknya kami melaporkan ketika dalam fungsi pengawasan, kami menemukan kasus kasus dilapangan.”**

- 6 Bagaimana pandangan Bapak/Ibu melihat kesadaran masyarakat terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: “Masih banyak masyarakat yang memang belum memiliki kesadaran akan pentingnya ketertipan pemukiman karena berbagai faktor, kami sebetulnya dari Pemerintah Daerah tidak bisa juga memaksakan kehendak kepada masyarakat, tapi yang terpenting pemerintah akan terus bekerja, mengkoordinasi, evalalusi serta melakukan pengawasan tentu agar masyakat Kecamatan bisa aman dan nyaman dan tentunya mewujudkan visi misi pemerintah.”**



LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN

Nama : Hotlas Nadapdap  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : 31 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

- 1 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang penataan permukiman padat penduduk?  
**Jawab: Iya**
- 2 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program pemerintah daerah terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Tidak**
- 3 Apakah Bapak/Ibu setuju penataan permukiman padat penduduk sangat penting di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Iya**
- 4 Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Tidak**
- 5 Apakah Bapak/Ibu setuju pemerintah daerah harus lebih serius dalam menyikapi penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Iya**



LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN

Nama : Alwin Sembiring  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : 51 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

1 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang penataan permukiman padat penduduk?

**Jawab: Iya**

2 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program pemerintah daerah terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: Tidak**

3 Apakah Bapak/Ibu setuju penataan permukiman padat penduduk sangat penting di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: Iya**

4 Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: Tidak**

5 Apakah Bapak/Ibu setuju pemerintah daerah harus lebih serius dalam menyikapi penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?

**Jawab: Iya**

LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN

Nama : Mudya Sitanggung  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 38 Tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

- 1 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang penataan permukiman padat penduduk?  
**Jawab: Iya**
- 2 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program pemerintah daerah terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Tidak**
- 3 Apakah Bapak/Ibu setuju penataan permukiman padat penduduk sangat penting di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Iya**
- 4 Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Iya**
- 5 Apakah Bapak/Ibu setuju pemerintah daerah harus lebih serius dalam menyikapi penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Iya**

LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENATA  
PERMUKIMAN PADAT PENDUDUK DI KELURAHAN HELVETIA  
KECAMATAN MEDAN HELVETIA  
KOTA MEDAN

Nama : Sekar Tika Nababan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 33 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

- 1 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang penataan permukiman padat penduduk?  
**Jawab: Iya**
- 2 Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program pemerintah daerah terkait penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Tidak**
- 3 Apakah Bapak/Ibu setuju penataan permukiman padat penduduk sangat penting di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Iya**
- 4 Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Tidak**
- 5 Apakah Bapak/Ibu setuju pemerintah daerah harus lebih serius dalam menyikapi penataan permukiman padat penduduk di Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Helvetia?  
**Jawab: Iya**

LAMPIRAN 7  
DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA BERSAMA PEMERINTAH DAERAH:



Ibu Erika Indriani Ginting, S. T  
Analisis Tata Ruang Dinas Perumahan, Kawasan  
Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota  
Medan



Ibu Renanda Khairuna Purba, S. Ds, M.I. Kom  
Kepala Seksi Tata Pemerintahan Kelurahan  
Helvetia



Bpk. Supriedi Lubis, S. T  
Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum  
Kecamatan Medan Helvetia

LAMPIRAN  
DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA BERSAMA MASYARAKAT:



Bpk. Hotlas Nadapdap



Bpk. Alwin Sembiring



Ibu Mudya Sitanggang

HASIL PENGAMATAN PENELITIAN:

Beberapa Lingkungan/Blok di Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia yang menjadi permukiman padat penduduk

Blok/Lingkungan 9



Blok/Lingkungan 6



LAMPIRAN  
DOKUMENTASI PENELITIAN

SUMBER DATA TERKAIT JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK  
TAHUN 2015-2021

